

**PENGARUH PUNISHMENT TERHADAP PRILAKU AGRESIF SISWA
DALAM PENGEMBANGAN PRIBADI DI SMP NEGERI 4
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SARAINI DAMAYANTI

NIM. 140213041

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**PENGARUH *PUNISHMENT* TERHADAP PRILAKU AGRESIF SISWA
DALAM PENGEMBANGAN PRIBADI DI SMP NEGERI 4
BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bimbingan Dan Konseling**

Oleh

**SARAINI DAMAYANTI
NIM. 140213041**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Dan Konseling**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



**Miftahul Jannah, S. Ag., M. Si
NIP. 197601102006042002**

Pembimbing II,



**Wanty Khaira, M. Ed
NIP. 197606132014112002**

**PENGARUH PUNISHMENT TERHADAP PRILAKU AGRESIF SISWA
DALAM PENGEMBANGAN PRIBADI DI SMP NEGERI 4
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 27 Juni 2018
13 syawal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Drs. Munirwan Umar, M. Pd
NIP. 195304181981031002

Sekretaris,


Riska Yuniar, S. Pd

Penguji I,


Wanty Khaira, M. Ed
NIP. 197606132014112002

Penguji II,


Muslima, S. Ag., M. Ed.
NIP. 107202122014112001

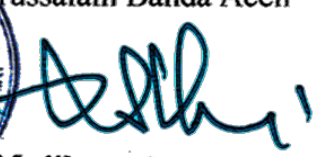
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 1971090820011210001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saraini Damayanti

NIM : 140213041

Prodi : Bimbingan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Punishment Terhadap Prilaku Agresif Siswa
Dalam Pengembangan Pribadi Di Smp Negeri 4
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

Banda Aceh, 1 Januari 2021

Yang Menyatakan,

A R -



Saraini Damayanti

ABSTRAK

Nama : Saraini Damayanti
NIM : 140213041
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul : PENGARUH PUNISHMENT TERHADAP PERILAKU
AGRESIF SISWA DALAM PENGEMBANGAN PRIBADI
SMP NEGERI 4BANDA ACEH
TanggalSidang : 31 Juli 2018
Tebal Skripsi : 73 Lembar
Pembimbing I : Miftahul Jannah, S. Ag, M. Si
Pembimbing II : Wanty Khaira, M. Ed
Kata Kunci : *Punishment*, Perilaku Agresif Siswa, pengembangan pribadi

Pengembangan pribadi adalah salah satu bidang pengembangan yang sangat penting bagi diri siswa. Perilaku yang muncul pada diri siswa itu mempunyai corak masing-masing, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Jika pribadi siswa tidak berkembang dengan baik maka siswa akan sulit mengontrol perilaku dalam kehidupan sehari-harinya. Berbagai cara dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa mengurangi perilaku negatifnya yaitu agresif dengan menerapkan hukuman (*punishment*). Akan tetapi masih saja banyak perilaku agresif tersebut terulang kembali di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Pertanyaan peneliti dalam skripsi ini adalah apakah ada pengaruh *Punishment* terhadap perilaku agresif siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh? *Punishment* (hukuman) menurut Gershoff E.T hukuman adalah istilah yang digunakan untuk membentuk kondisi perilaku mengacu pada setiap perubahan terjadi setelah perilaku, perilaku yang mengurangi kemungkinan bahwa perilaku yang akan terjadi lagi dimasa depan. Sementara penguatan positif dan negatif digunakan untuk meningkatkan perilaku, hukuman yang difokuskan pada mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan. Menurut Zillman menjelaskan teorinya tentang agresi dengan menekankan pada hubungan antar individu dengan lingkungan alam sekitarnya. Ada hubungan timbal balik antara keduanya, apabila lingkungan mendukung keberadaannya, maka perilaku agresif dapat diredam atau dikendalikan. Apabila alam sekelilingnya tidak memberikan dukungan terhadap keberadaannya maka disinilah muncul kecenderungan berperilaku agresif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan angket, kemudian data yang sudah didapatkan dianalisis dengan menggunakan statistik, *spss*, korelasi *product moment*. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara pemberian *Punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi Siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Guru bimbingan dan konseling langsung memberikan hukuman atau *punishment* terhadap siswa yang berperilaku agresif, dengan cara menerapkan hukuman yang mendidik. Guru bimbingan dan konseling sudah berperan aktif dalam memberikan *punishment* atau hukuman dan sanksi-sanksi kepada siswa yang berperilaku agresif dalam pengembangan pribadi di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program pendidikan guru Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul penulis ajukan adalah “Pengaruh Punishment terhadap Prilaku Agresif Siswa dalam Pengembangan Pribadi di SMP Negeri 4 Banda Aceh”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang terkait akademik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini kepada yang terhormat:

1. Ibu Miftahul Jannah, M. Ag, M. Si, sebagai pembimbing I dan ibu Wanty Khaira, M. Ed, sebagai pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan ide-ide, dan pemikiran dalam membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Miftahul Jannah sebagai penasehat akademik yang membimbing dan mengarahkan penulisan selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag, selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling dan seluruh dosen-dosen Prodi Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag, selaku pimpinan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

5. Ayah Muhammad Asil dan Ibu Ilawati, selaku orang tua yang sangat penulis cintai dan hormati tidak pernah henti-hentinya selalu memberikan dan mencurahkan segala yang terbaik bagi penulis. Saudara-saudara yang penulis sayangi dan banggakan, Kakak Yeni, Abang Iwan Siddiq, Abang Al-Fitra, Kakak Zahra Yuni, dan Kakak Rosdiana beserta seluruh keluarga besar, selaku motivator yang selalu memberikan semangat yang luar biasa dan tidak ada habisnya. Terima kasih atas doa, dukungan, dan perhatiannya.
6. Ibu Nurul Aini, S. Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Banda aceh yang telah membantu dan bersedia meluangkan waktunya dalam proses penelitian.
7. Semua sahabat-sahabat BK leting 2014, yaitu Risma Nanda Yulizar, Firdalena, Ulva Hasdiana, Fitratunnisa Has, Yunise pvidayanti, Nurmaniah, Dina Fadillah, adik Hayatun Nufus dan adik Tiffany Mutia Putri. Terima kasih atas segala support, semangat bantuan baik moril maupun materil, penulis bangga mempunyai sahabat seperti kalian.

Semoga Allah SWT memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik membangunkan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan atas bantuan semuanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi kita semua.

Banda Aceh, 13 Juli 2018
Penulis,

Saraini Damayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Oprasional	8
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Punishment	10
1. Pengertian <i>Punishment</i>	10
2. Tujuan Pemberian <i>Punishment</i>	14
3. Macam-Macam <i>Punishment</i>	16
4. Fungsi <i>Punishment</i>	19
B. Prilaku Agresif.....	20
1. Pengertian Prilaku Agresif	20
2. Jenis Agresif.....	22
3. Penyebab Agresif	24
C. Dampak <i>Punishment</i> Terhadap Prilaku Agresif Siswa.....	25
D. Pengaruh <i>Punishment</i> terhadap Prilaku Agresif Dalam Pengembangan Pribadi Siswa.....	31
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
C. Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Bnada Aceh	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
1. Penyajian Data	52
2. Pengolahan Data	60
3. Interpretasi Data Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66

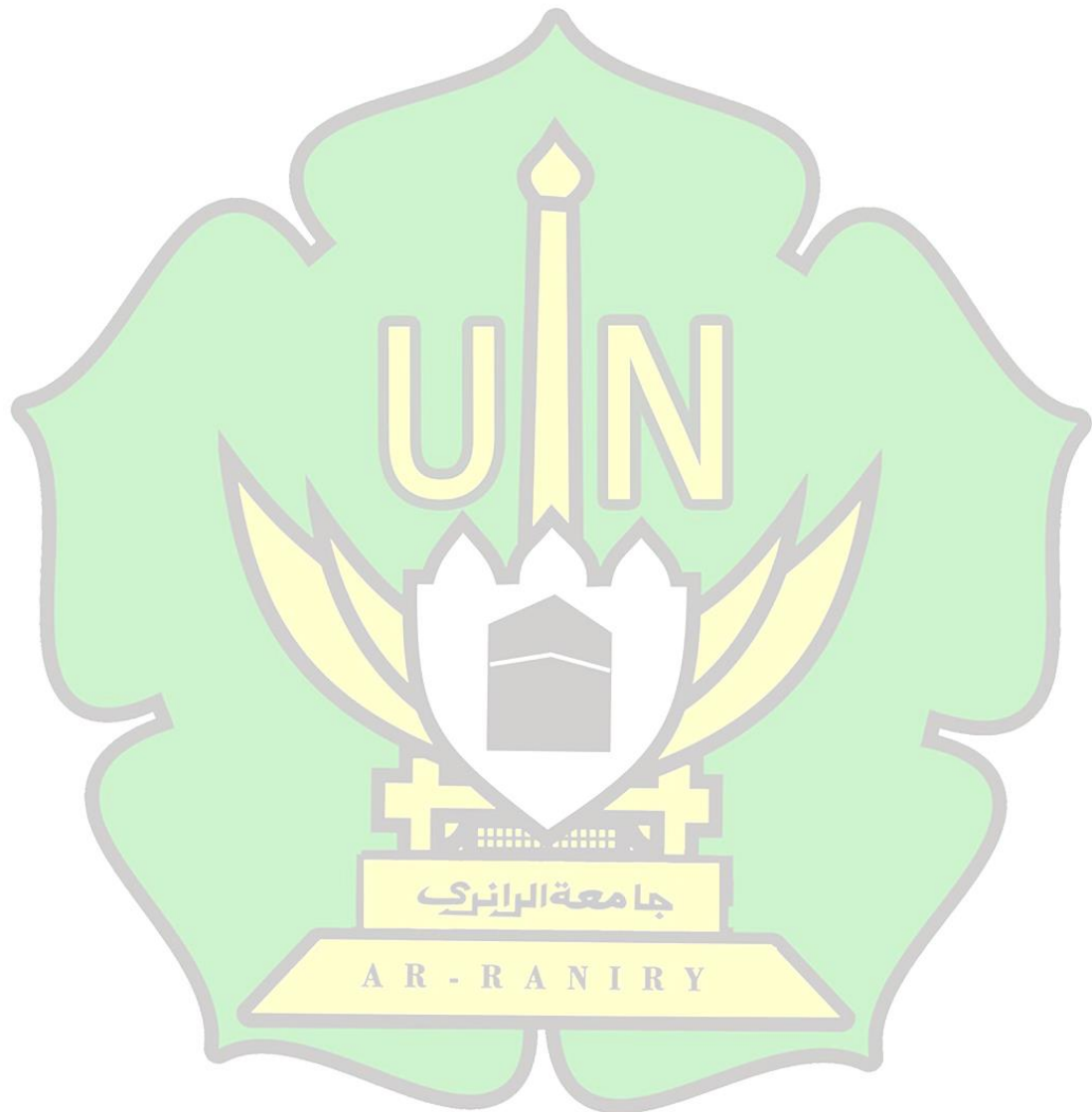
BAB V: PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

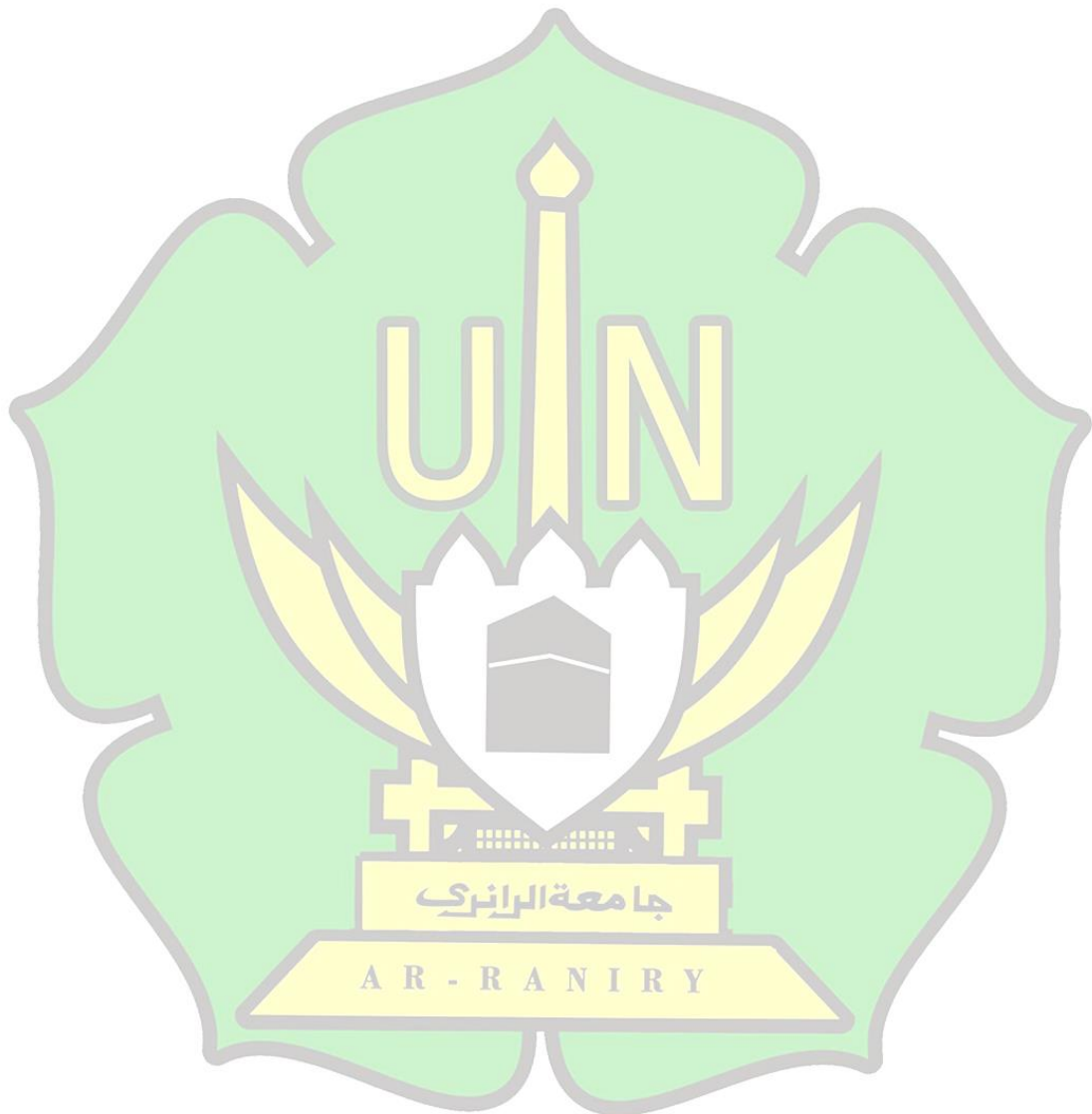
RIWAYAT HIDUP PENULIS



DAFTAR GAMBAR

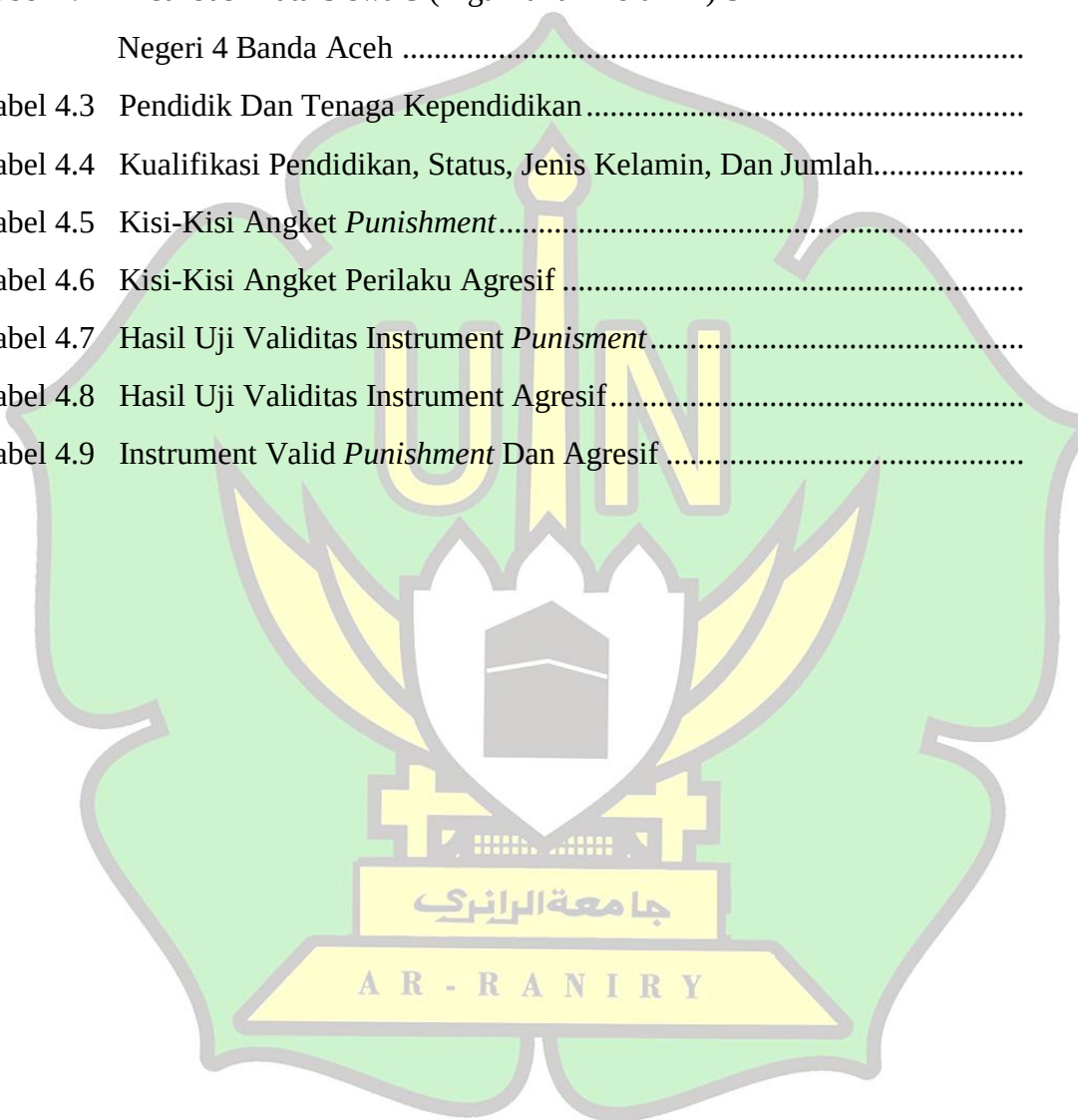
Gambar 1.1 Correlations Angket *Punishment*

Gambar 1.2 Correlations Angket Agresif



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Angket.....	44
Tabel 3.2	Tabel Interpretasi Korelasi	46
Tabel 4.1	Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 4 Banda Aceh	48
Tabel 4.2	Distribusi Data Siswa 3 (Tiga Tahun Terakhir) SMP Negeri 4 Banda Aceh	49
Tabel 4.3	Pendidik Dan Tenaga Kependidikan	50
Tabel 4.4	Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, Dan Jumlah.....	50
Tabel 4.5	Kisi-Kisi Angket <i>Punishment</i>	51
Tabel 4.6	Kisi-Kisi Angket Perilaku Agresif	53
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Instrument <i>Punishment</i>	54
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Instrument Agresif.....	55
Tabel 4.9	Instrument Valid <i>Punishment</i> Dan Agresif	58



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah Uin ar-raniry
- Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 4 Banda Aceh
- Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Meminta Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
- Lampiran 7. Angket Penelitian
- Lampiran 8. Hasil Uji Validitas
- Lampiran 9. Data Siswa (Responden)
- Lampiran 10. Titik Persentase Distribusi t
- Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pribadi adalah salah satu bidang pengembangan yang sangat penting bagi diri siswa. Jika pribadi siswa tidak berkembang dengan baik maka siswa akan sulit dalam mengontrol perilaku didalam kehidupannya sehari-hari. Terkadang perilaku yang muncul pada pribadi siswa itu mempunyai corak masing-masing, Perilaku positif dan ada perilaku yang negatif. Perilaku yang dijelaskan diatas peneliti melihat secara nyata di sekolah. Perilaku tersebut muncul pada saat siswa berinteraksi dalam lingkungannya.

Pengembangan pribadi siswa yang masih dalam lingkup proses perkembangan remaja, sering kali dihadapkan dengan masalah-masalah yang akan menjadi penyebab kesulitan pengembangan pribadinya. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya, sehingga siswa akan mengalihkannya kepada perilaku yang mengesampingkan nilai moral. Hal tersebut mengakibatkan remaja yang tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan yang berubah-ubah akan melakukan perilaku yang maladaptif, seperti contohnya perilaku agresif yang merugikan orang lain.¹

Perilaku positif adalah perilaku yang berkembang secara normal. Perilaku negatif adalah bukan dari ciri perkembangan remaja yang normal, remaja berkembang akan memperlihatkan perilaku positif. Sekarang ini sebagian remaja menunjukan perilaku negatif, salah satunya adalah perilaku agresif, yaitu suatu tindakan yang

¹ J.W. Santrock, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.80.

dilakukan secara sengaja pada individu lain sehingga menyebabkan sakit fisik dan psikis pada individu lain.²

Mac Neil dan Stewart menjelaskan bahwa perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.³ Perilaku ini tergolong kepada perilaku seperti berkelahi, mengancam, mengolok-ngolok dan perilaku yang mengintimidasi lainnya. Tindakan agresif ini sering sekali merugikan orang lain, akan tetapi terkadang merugikan diri individu/siswa itu sendiri. Agresif pada tindakannya mempunyai pengaruh negatif sebagai dampak dari perilaku ini terhadap korban, yaitu kerugian jasmani dan mental orang lain tanpa memandang tujuan yang dilakukan tindakan agresif itu sendiri terhadap diri sendiri dan orang lain. Dampak yang paling menonjol adalah pada kehidupan pribadi siswa itu sendiri. seperti siswa yang mengejek dan membully akan menghasilkan siswa itu menjadi pribadi yang dibenci orang lain dan tidak berkembang sesuai tujuan pendidikan.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut yang menjadi panduan untuk mengembangkan pribadi siswa.

²Elide Prayitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta : Angkasa Jaya, 2006), h. 8.

³ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 80.

Seringkali perilaku agresif ini diiringi dengan pemberian hukuman (*Punishment*). Hukuman ini mempunyai bentuk-bentuk juga yang disesuaikan dengan peraturan sekolah atau instansi itu sendiri. Hukuman biasanya diberikan sesuai dengan tingkatan-tingkatan perilaku agresif itu sendiri. Secara umum *punishment* dalam hukum adalah sanksi fisik maupun psikis untuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan. *Punishment* mengajarkan tentang apa yang tidak boleh dilakukan.⁴

Hukuman diberikan oleh seorang tenaga kependidikan dalam upaya menekan perilaku agresif yang merugikan kehidupan pribadi siswa, harus disesuaikan dengan tingkatan perilaku siswa. Bentuk perilaku agresif fisik atau non-verbal yang dapat dikatakan serupa dan terlihat tidak hanya pada saat bermain akan tetapi belajar. Agresif fisik muncul dengan atau tidak adanya provokasi dimaksudkan untuk membalas perlakuan yang tidak menyenangkan yang diterima. Misalnya anak akan dapat merusak benda disekitarnya dan juga menyerang guru. Bentuk perilaku agresif lainnya yaitu agresi lisan atau verbal, misalnya mengucapkan kata-kata kasar untuk menyerang orang lain, berteriak, memaksa dan mengintimidasi melalui *gesture* atau mimik wajah.⁵

Hukuman memang terkadang membuat efek jera kepada pelaku, akan tetapi hukuman yang diberikan ini haruslah hukuman yang mendidik, bisa bertahan tidak hanya sementara melekat pada diri siswa. Banyak sekolah yang sudah menerapkan hukuman yang berupa sanksi kepada siswa yang melanggar kebijakan dan peraturan sekolah. Karena jika hukuman atau sanksi tidak diberikan kepada siswa yang berperilaku agresif, maka siswa tersebut akan mengulangi perbuatannya. Karena merasa

⁴Tirtaamidjaja, *Sanksi-Sanksi Dalam Punishment*, (Jakarta: RinekaCipta, 1990), h.20.

⁵Farah Arriani, "Prilaku Agresif Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2, November 2014, h.275.

bahwa dengan perilaku agresif itu bisa membuat hal yang dia inginkan tercapai dengan cepat. Bisa membuat hal-hal yang menghalangi keinginannya itu tersingkirkan.

Seorang pendidik harus dengan tegas dalam memberikan hukuman kepada siswa yang berperilaku agresif. Sikap yang tegas ini bukan berarti tanpa atauran, tetapi berdasarkan aturan dan norma yang berlaku, karena jika hukuman tidak diberikan maka siswa akan terus mengulangi perbuatannya. Merasa senang keinginannya dapat dengan mudah dicapai dengan cara berperilaku agresif.

Sikap tegas seorang pendidik memberikan hukuman, bukan berarti hukuman ini hanya dipahami dengan hukuman fisik akan tetapi hukuman yang mendidik. Pada saat ini sudah banyak diterapkan disekolah hukuman yang mendidik. Sama sekali tidak melukai fisik siswa. Hukuman inilah yang akan membuat perilaku agresif ini menjadi terkontrol dan berkurang. Memperbaiki kehidupan pribadinya dan semakin baik pengembangan kehidupan pribadinya.

Dalam hal ini di sekolah, seorang pendidik khususnya guru Bimbingan Konseling telah memberikan hukuman kepada siswanya, dengan berharap bisa mengubah perilaku agresif siswa. Membantu siswa berkembang dengan baik dalam kehidupannya. Metode pemberian hukuman yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, diharapkan bisa mengubah perilaku agresif siswa, guru Bimbingan dan Konseling memberikan hukuman secara langsung pada saat siswa melakukan perilaku agresif. Seperti siswa yang mengejek siswa lain dan merusak sarana yang ada di sekolah. Siswa sering merusak sarana di sekolah seperti memecahkan kaca, merusak bangku-bangku dan meja belajar. Pihak sekolah khususnya guru Bimbingan

dan Konseling telah memberikan hukuman berupa denda kepada siswa yang berperilaku agresif.

Penulis ingin melihat kesesuaian *punishment* (hukuman) yang diberikan atau diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling terhadap siswa yang berperilaku agresif. Sehingga pemberian *punishment* tersebut berjalan sesuai dengan tujuan penerapannya yang diinginkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah tersebut.

Kenyataannya, yang peneliti dapati berdasarkan observasi awal tentang *punishment* terhadap siswa agresif oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Banda Aceh, peneliti menemukan siswa masih mengulangi perilaku agresifnya. Sedangkan *Punishment* (hukuman) diberikan kepada siswa agar bisa memberikan efek jera terhadap perilakunya. Berdasarkan wawancara yang juga dilakukan oleh peneliti terhadap guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 4 Banda Aceh, pada kenyataannya guru telah menerapkan metode *punishment* (hukuman) terhadap siswa yang berperilaku agresif di sekolah. *Punishment* (hukuman) yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah berupa sanksi-sanksi kepada siswa yang berperilaku agresif, guru Bimbingan dan Konseling tidak memberikan berupa hukuman fisik kepada siswa.

Hukuman yang diberikan kepada siswa dianggap bisa cepat mengubah perilaku siswa yang agresif. Akan tetapi guru mengaku bahwa pemberian hukuman itu baik bagi siswa, dengan berharap akan mengubah perilaku agresif yang dimiliki oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, sebelumnya sudah pernah diteliti oleh peneliti lainnya, akan tetapi mempunyai perbedaan dari siapa yang menerapkan *punishment* (hukuman) yang diberikan.

Hasil penelitian dihasilkan oleh Kholiza Nur Santi dan Sonny Andrianto dengan judul “Hubungan Pemberian Hukuman Oleh Orang Tua Dengan Kecendrungan Perilaku Agresif Pada Remaja”. Hasil penelitiannya adalah bahwa ada hubungan positif antara pemberian hukuman oleh orang tua dengan kecendrungan perilaku agresif pada remaja yang signifikan dimana semakin tinggi pemberian hukuman oleh orang tua, maka semakin tinggi pula kecendrungan perilaku agresif pada remaja. Sebaliknya semakin rendah pemberian hukuman oleh orang tua, maka semakin rendah pula kecendrungan perilaku agresif pada remaja.

Perbedaan penelitian yang penulis buat dengan penelitian diatas adalah penelitian di atas yang memberikan *punishment* (hukuman) orang tua siswa. Sedangkan penelitian ini yang menerapkan adalah seorang tenaga kependidikan atau guru Bimbingan dan Konseling. Penelitian yang dibuat oleh penulis ini melihat dampak perkembangan bimbingan pribadinya atau kehidupan pribadi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “***Pengaruh Punishment Terhadap Perilaku Agresif Siswa Dalam Pengembangan Pribadi di SMP NEGERI 4 BANDA ACEH***”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Apakah ada pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban dan dugaan sementara dari peneliti terhadap suatu objek penelitian. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

- 1) Terdapat pengaruh positif antara pemberian *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan guru bimbingan konseling dalam perkembangan remaja khususnya terhadap perilaku buruk seperti agresif. Mengetahui *punishment* itu bisa memberikan efek positif, untuk mengurangi perilaku agresif siswa. Tetapi berdasarkan aturan-aturan yang telah berlaku.
- 2) Dapat mengetahui bahwa kita sebagai calon guru bimbingan konseling (konselor). Informasi mengenai peranan *punishment* untuk mengurangi perilaku agresif siswa yang berdampak pada kehidupan pribadinya.
- 3) Agar siswa mengetahui dampak perilaku agresif yang ada pada dirinya terhadap kehidupan pribadinya.

F. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci tentang definisi operasional yang akan di teliti, agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan penelitian ini lebih terfokuskan.

1) *Punishment* (hukuman)

Punishment (hukuman) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya. *Punishment* atau hukuman yang dimaksudkan peneliti adalah suatu cara atau alat mendidik yang diberikan kepada siswa yang berperilaku tidak baik, agar perilaku negatif tersebut tidak terulang kembali di masa depan.

2) Pengaruh

Pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Peneliti maksudkan pengaruh ini adalah kekuatan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang baik itu perilaku positif maupun negatif terhadap kehidupan pribadinya.

3) Perilaku agresif

Perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Agresif ialah bersifat atau bernafsu menyerang, cenderung ingin menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat.

Peneliti maksudkan perilaku agresif ini adalah tanggapan atau reaksi seseorang yang bersifat menyerang kepada orang lain atau benda sehingga dapat menyakiti orang

lain dan diri sendiri, baik secara fisik maupun psikis. Perilaku siswa yang bersifat menyerang, menyakiti terhadap orang lain atau benda sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap dirinya sendiri.

4) Pengembangan Pribadi

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan atau latihan. Pribadi adalah keterpisahan, yakni individualisme.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Punishment*

1. Pengertian *Punishment* (Hukuman)

Hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan nestapa, dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangi lagi.⁶

*Punishment (hukuman) menurut Gershoff E.T adalah punishment is a tern used in operant conditioning ti refer to any change that occurs after a behavior that reduces the likelihood that behavior will occur again in the future. While positif and negative reinforcement are used to increase behaviors, punishment is focused on reducing or eliminating unwanted behaviors.*⁷ Hukuman adalah istilah yang digunakan untuk membentuk kondisi perilaku mengacu pada setiap perubahan terjadi setelah perilaku, perilaku yang mengurangi kemungkinan bahwa perilaku yang akan terjadi lagi dimasa depan. Sementara penguatan positif dan negatif digunakan untuk meningkatkan perilaku, hukuman yang difokuskan pada mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.⁸

Selanjutnya, menurut Ghunning Khonstan dan Scheler mengatakan:

“Hukuman ialah alat mempertajam dan membangkitkan kata hati. Hukuman yang bersifat mendidik dan diterapkan oleh pendidik yang mempunyai hubungan

⁶Amin Daten Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1999), h.10.

⁷Gershoff E.T, *Corporal Punishment By Parents and Associated Behavior and Experience*, (Cambridge: University Press, 2002), h.632.

⁸Suwarno dan Latifah Arifatul Farida, *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Pandean*, (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah surakarta), h.329.

hubungan batin dengan anak didiknya berupa kasih sayang sebagai pendidik dengan anak didiknya.”⁹

E.L Thorndike merumuskan dalam teorinya Hukum Efek Thorndike (*The Low Effect*) yang menyatakan bahwa perilaku yang mendatangkan hasil positif cenderung diulangi sedangkan perilaku yang tidak mendatangkan hasil cenderung dilupakan. Pendapat Thorndike ini kemudian dikenal dengan teori S-R (*Stimulus-Response*). Perilaku adalah hasil asosiasi *Stimulus* dengan *Response*. Asosiasi *Stimulus* dengan *Response* yang tepat atau berhasil diperkuat, sedangkan asosiasi *Stimulus* dan *Response* yang tidak tepat atau tidak berhasil diperlemah.

Teori S-R Thorndike ini kemudian disempurnakan oleh B.F. Skinner pada tahun 1933 dengan menyempurnakan Hukum Efek Thorndike tadi menjadi “Prinsip penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Teori Skinner ini lebih dikenal dengan teori pemberian hadiah dan hukuman”.

Hadiah dan Hukuman bila ingin membentuk yang diharapkan, maka perlu diberikan penguatan atau hadiah, yakni konsekuensi positif yang dapat meningkatkan probabilitas bahwa perilaku tersebut akan dilakukan lagi oleh yang bersangkutan. Sebaliknya apabila ada perilaku yang tidak diharapkan, maka dapat dihilangkan dengan memberikan hukuman sebagai konsekuensi apabila perilaku itu dilakukan oleh yang bersangkutan. Akibatnya probabilitas perilaku itu dimasa mendatang makin melemah.

Disamping itu Skinner juga menyatakan bahwa “Cara yang paling mudah untuk menghilangkan respon adalah dengan tidak memberikan *reinforcement* apa pun pada suatu tindakan”. Jika *reinforcement* tidak efektif, hukuman dapat digunakan untuk

⁹Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.156.

mengurangi respons, meskipun pemberian hukuman ini memang mengandung resiko. Masalah dalam penggunaan hukuman sebagai tehnik untuk mengajar adalah bahwa peserta didik mungkin akan sangat emosional atau membelokkan perhatian dari perilaku yang harus diubah itu. Salah satu aturan pokok dalam *Operant Conditioning* adalah hukum perbuatannya, bukan orangnya.¹⁰

Ali *punishment* mengartikan “Sebagai suatu konsekuensi yang tidak menyenangkan terhadap suatu respon perilaku tertentu dengan tujuan untuk memperlemah perilaku tersebut dan mengurangi frekuensi perilaku yang berikutnya”.

Begitu juga dengan Syaiful Bahri Djamarah hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Hukuman diberikan sebagai akibat dari pelanggaran kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan untuk anak didik. Tidak seperti akibat yang ditimbulkan oleh ganjaran, hukuman mengakibatkan keduakaan bagi anak didik yang menerimanya.¹¹

Didalam Al-Qur'an hukuman dikenal dengan nama “Azab” Allah SWT berfirman dalam surat At-Taubah ayat 74 yang artinya: Bila mereka tidak patuh, maka Allah SWT akan menghukum mereka dengan hukuman yang sangat pedih di dunia dan di akhirat. (QS. At-Taubah:74)¹²

Teori-teori yang di paparkan diatas merupak teori tentang *punishment* yang mana analisis dari peneliti hukuman adalah suatu cara yang tidak menyenangkan diberikan kepada seseorang yang berperilaku negatif atau respon negatif untuk menekan terjadinya pengulangan perilaku negatif tersebut. Disini peneliti lebih memilih teori

¹⁰Anggota IKAPI, *Membangun Budaya Bebas Nilai*,(Yogyakarta:Kanisus,2010),h.83

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010), h.196.

¹² Muhammad Quth, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-ma'rif, 1993), h.346.

yang dikemukakan oleh Teori Skinner karena dengan tidak memberikan *reinforcement* (penguatan) kepada perilaku atau respon yang negatif maka itulah suatu hukuman yang diterima oleh perilaku negatif tersebut. Teori *Operant Conditioning* ini juga mengemukakan bahwa dalam menghukum bukan orangnya akan tetapi perilakunya.

Pedoman menggunakan *punishment* secara tepat guna antara lain:

- a. Coabalah untuk menstrukturaskan situasinya sedemikian rupa sehingga pendidik dapat menggunakan *reinforcement* negatif, bukan *punishmen*. Antara lain: (1) Beri kemungkinan kepada siswa untuk terhindar dari situasi yang tidak menyenangkan (menyelesaikan tugas tambahan, ulangan mingguan) bila mereka mencapai tingkat kompetensi tertentu dan sikap tertentu. (2) Tekankan pada tindakan langsung bukan janji.
- b. Konsisten dalam menerapkan *punishment*. Antara lain: (1) hindari kemungkinan untuk secara tidak sengaja memperkuat prilaku yang pendidik coba hukum. (2) Hindari kata-kata atau nada suara yang mengesankan balas dendam atau sarkastik. Kelak pendidik akan mendengar kata-kata pendidik sendiri yang penuh amarah ketika siswa menirukan kata-kata pendidik. (3) Tekankan pada kebutuhan untuk mengakhiri prilaku bermasalah dan bukan mengekspresikan perasaan tidak suka pendidik terhadap siswa tersebut. (4) Berhati-hatilah untuk tidak menghukum, “menahan”, atau menskros siswa kulit berwarna secara proposional.
- c. Sesuaikan *punishment* dengan pelanggarannya. Antara lain: (1) Abaikan prilaku yang kurang pantas ringan yang tidak mengganggu kelas, atau hentikan prilaku tersebut dengan pandangan yang tidak suka atau bergerak kea rah siswa yang

bersangkutan. (2) Pastikan bahwa *punishment* sesuai dengan kejahatannya. (3) Jangan gunakan pekerjaan rumah (PR) sebagai *punishment* untuk perilaku tidak pantas seperti mengobrol didalam kelas. (4) Bila seorang siswa berperilaku kurang semestinya agar diterima sebuah kelompok, menjauhkan dari kelompok itu dapat efektif, Karena itu benar-benar *time out* dari situasi yang memperkut. (5) Bila perilaku bermasalah terus berlanjut, analisislah situasinya dan cobakan pendekatan baru. *Punishment* guru mungkin tidak terlalu menghukum, atau secara tidak sengaja pendidik justru memperkuat perilaku tersebut.¹³

2. Tujuan pemberian *Punishment*

Tujuan pemberian hukuman menurut El Ghaniy adalah sebagai berikut:

a. Agar anak tidak mengulang kejadian yang sama

Terulangnya suatu kesalahan yang dilakukan oleh seorang anak kemungkinan adalah akibat kurang tanggapnya anak, kurang memperhatikan, menganggap sesuatu itu adalah hal yang biasa, ketika temannya yang juga melakukan hal yang sama atau ada faktor lain yang menjadikan anak lupa dan mengabaikan peringatan. Sehingga perlu adanya kesepakatan tertentu terhadap anak mengenai hukuman apa yang harus diberikan apabila perbuatan yang melanggar tersebut kembali dilakukan.

b. Bisa mengambil pelajaran dan hikmah

Pemberian hukman diharapkan dapat mengajarkan kepada anak tentang akibat dari perbuatan yang ia lakukan. Sehingga kedepannya anak akan lebih berhati-hati untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Lebih baik lagi apabila anak

¹³ Woolfolk, Educational Psychology Active Learning Edition, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009),h.327-328.

mampu mensosialisasikan perbuatan buruknya dan apa akibat yang akan didapat dengan perbuatan tersebut kepada teman, saudara dan orang lain. Artinya anak sudah benar-benar dapat mengambil pelajaran terhadap hukuman yang telah ia dapatkan.

c. Konsistensi sebuah perjanjian

Hukuman yang baik adalah merupakan hasil dari konsensus atau perjanjian antara anak dan orang tua. Bagi anak, jika memang ia berbuat salah harus menyadari sendiri bahwa ia harus dihukum sesuai dengan perjanjian awal. Sedangkan bagi orang tua juga harus konsisten dengan hukuman yang akan diberikan. Jangan hanya diucapkan di mulut, tetapi dibuktikan akan dihukum ketika melakukan kesalahan.¹⁴

Pemberian hukuman awalnya bertujuan untuk memperlemah tingkah laku hendaknya diterapkan secara bijaksana di kelas. Hukuman pada dasarnya tidak akan menghilangkan tingkah laku seperti yang dijelaskan dalam *operant conditioning*. Hukuman di sekolah dianggap sia-sia dan tidak edukatif, hukuman tidak dapat membuat lebih baik dengan cara yang lebih manusiawi. Lebih baik hukuman dihapuskan dan digantikan dengan mengajarkan bagaimana bersikap etis yang baik dalam setiap tindakan.¹⁵

Menurut Arif Armai dampak positif dari pemberian hukuman antara lain: “(1) menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid, (2) Murid tidak lagi

¹⁴ Arini El-Ghaniy, *Saat Anak Harus Dihukum*, (Jogjakarta: Power Book Publishing, 2009), h.52-57.

¹⁵ Kenneth A. Strike dan Jonas F. Soltis, Terjemahan F. Sinaradi, *Etika Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), h.157.

melakukan kesalahan yang sama, (3) Merasakan akibat perbuatannya sehingga ia akan menghormati dirinya”.¹⁶

Dalam rangka pembinaan anak didik, baik pendekatan hukuman pendekatan sosio antropologis kurang baik digunakan, yang tepat digunakan adalah pendekatan pedagogis.¹⁷

3. Macam-macam *Punishment* (Hukuman)

a. Hukuman Fisik

Hukuman fisik atau badan atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *corporal punishment's* oleh Straus dianggap sebagai alat yang digunakan untuk mengontrol dan memperbaiki tingkah laku anak. Namun, lebih jauh Straus menyatakan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kekerasan untuk mendisiplinkan anak dapat membuat anak berpikir bahwa perilaku agresif dan delinkuen boleh dilakukan untuk mencapai tujuan mereka sehingga semakin diberi hukuman fisik dan bukannya memperbaiki perilaku mereka menjadi lebih baik tetapi menjadi semakin anti sosial.¹⁸

Hukuman pantas dilakukan jika ada nilai positif dan pedagogisnya. Dalam dunia kependidikan hukuman merupakan hal yang wajar dilakukan, apabila hukuman yang diberikan menimbulkan sumbangan yang berarti bagi perkembangan siswa. Hukuman fisik atau badan adalah salah satu jenis hukuman, hukuman ini memberi akibat yang merugikan anak, bahkan dapat menimbulkan gangguan

¹⁶Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.133.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.199.

¹⁸ Sara Z. Morris and Chris L. Gibson, “*Corporal Punishment's Influence on Children's Aggressive and Delinquent Behavior*”, *Journal of Criminal Justice and Behavior* Vol.38, No. 818, 2011, h. 819.

kesehatan bagi anak didik. Minsalnya anak didik ketauan merokok oleh gurunya, kemudian oleh guru anak dihukum merokok terus menerus selama waktu sekolah, hal ini tentunya bisa berakibat anak batuk, pusing bahkan sakit.¹⁹

b. Hukuman Verbal

Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kesalahan atau pelanggaran yang diperbuat. Bagi siswa yang suka ramai dapat dipisahkan tempat duduknya dipojok kelas atau disuruh keluar kelas, siswa yang tidak mengerjakan tugas dapat diberikan tugas berlipat atau pengurangan nilai, siswa yang terlambat mengumpulkan tugas digunakan denda dan siswa yang sering kali melanggar peraturan, maka tidak diampuni kesalahannya maka diberikan hukuman diskors.²⁰

Ada beberapa punishment (hukuman) dalam kaitannya dengan pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto jenis-jenis hukuman antara lain:

a) Pengurangan Skor atau Penurunan Peringkat

Hukuman untuk jenis ini merupakan hukuman yang paling banyak yang dipraktekan disekolah. Terutama diterapkan ketika siswa terlambat datang atau terlambat mengumpulkan tugas.

b) Pengurangan Hak

Hukuman jenis ini merupakan hukuman yang paling efektif karena dapat digunakan sebagai selera siswa. Dalam hukuman ini memang harus ada

¹⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 150-151.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1980), h. 176.

pengawasan yang ketat dari pendidik atau guru sehingga dapat memilihkan pengurangan yang tepat bagi setiap siswa.

c) Hukuman berupa Denda

Dalam hukuman ini bukan hukuman yang berupa uang namun hukuman ini lebih banyak memberikan makna “pembayaran” (*payment*).

d) Pemberian Celaan

Dalam hukuman ini digabungkan dengan hukuman yang lainnya siswa yang melanggar peraturan penting yang diperuntukan bagi siswa akan mendapat celaan. Hukuman ini guru menuliskan kesalahan siswa dalam buku catatan khusus atau keanehan (*anectodal record*).

e) Penahan Sesudah Sekolah

Hukuman ini hanya dapat diberikan apabila siswa disuruh tinggal setelah jam usai dan ditemani oleh guru.²¹

Dalam pelaksanaan islam hukuman merupakan salah satu sarana pendidikan yang bertujuan untuk perbaikan-perbaikan anak didik. Proses ini tidak terlaksana kecuali hanya dengan kasih sayang yang sesuai dengan garis-garis syariat islam. Dalam pelaksanaannya harus memperhatikan proses yang bertahap, dimulai dengan memberi hukuman yang ringan, kemudian hukuman yang berat. Diantar hukuman itu adalah:

a. Menasihati

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1980), hal. 174-175.

Seorang pendidik bisa member nasehat kepada anak didik terlebih dahulu sebelum memberikan hukuman kepada yang melanggar peraturan dalam artian kesalahan ringan.

b. Memboikotnya

Seorang pendidik dibolehkan untuk memboikot anak didiknya, misalnya anak yang sengaja mengeluarkan kata-kata yang tidak sesuai dengan adab. Waktu memboikotnya tidak lebih tiga hari saja.

c. Mengahardiknya

Hal ini merupakan sikap tegas seorang pendidik ketika ia berbicara kepada anak didiknya yang tidak mendengarkan nasehatnya.²²

4. Fungsi *Punishment* (Hukuman)

Hukuman terhadap perilaku agresif diharapkan dapat mengurangi perilaku agresif dalam masyarakat. Hukuman dalam perilaku agresif merupakan salah satu pendekatan klasik untuk mengontrol agresif. Hukuman adalah perlakuan untuk menurunkan kemungkinan kemunculan suatu perilaku dimasa yang akan datang.²³

Hukuman merupakan cara istimewa, sebab membuat anak didik jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Ada beberapa dasar pandangan mengenai pemberian hukuman ini, antara lain:

- a. Agar anak didik memperbaiki perbuatannya.
- b. Anak didik mengganti kerugian akibat perbuatannya.
- c. Anak didik takut mengulangi perbuatannya yang salah.

²² Hamadh Hasan Ruqiath, *Sudahkan Anda Mendidik Anak Dengan Benar/Konsep Islam Dalam Mendidik Anak*, (Jakarta: Cendikia Sentra Muslim, 2004), h.171-175.

²³ Jess Feist dan Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h.385.

d. Anak didik belajar dari pengalaman.²⁴

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Prilaku Agresif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia agresif adalah “Cenderung ingin menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai suatu hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat”.²⁵ Menurut Prilaku agresif didefinisikan sebagai prilaku yang secara aktual menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, psikis, sosial, integritas pribadi, objek atau lingkungan.²⁶

Menurut Zillman menjelaskan teorinya tentang agresi dengan menekankan pada hubungan antar individu dengan lingkungan alam sekitarnya. Ada hubungan timbal balik antara keduanya, apabila lingkungan mendukung keberadaannya, maka perilaku agresif dapat diredam atau dikendalikan. Apabila alam sekelilingnya tidak memberikan dukungan terhadap keberadaannya maka disinilah muncul kecenderungan berperilaku agresif.²⁷ Menurut Moore dan Fine Agresif merupakan tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek.²⁸

Agresif bila dilihat dari obyeknya, maka hal ini tidak hanya ditujukan pada manusia tetapi juga pada lingkungan di mana mereka berada. Selanjutnya perilaku agresif diindikasikan antara lain oleh tindakan untuk menyakiti, merusak baik secara fisik, psikis maupun sosial. Sasaran orang yang berperilaku agresif tidak hanya

²⁴ Inggridwati Kurnia, Dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), h.50.

²⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.12.

²⁶ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.212.

²⁷ Hasballah M. Saad, *Perkelahian Pelajar*, (Yogyakarta: Galang Press, 2003), h.16.

²⁸ Koeswara, *Agresi Manusia*, (Bandung: Rosda Offset, 1988), h.5.

ditujukan kepada musuh tetapi kepada benda-benda yang ada dihadapannya yang member peluang bagi dirinya untuk merusak. Misalnya lampu jalan, taman, kendaraan, atau fasilitas umum lainnya.

Perilaku dapat disebut bersifat agresif manakala perilaku itu memiliki unsur-unsur kesengajaan, memiliki obyek serta akibat yang tidak menyenangkan dari pihak lain yang terkena sasaran perilaku agresif tersebut. Perlakuan atau tindakan dapat terjadi secara fisik, langsung, aktif, verbal, tidak langsung dan pasif seperti yang terlihat dalam kategori agresif.²⁹

Menurut Bandura kita belajar bukan hanya dari pengalaman langsung melainkan juga melalui peneladanan. Perilaku merupakan hasil dari faktor-faktor kognitif dan lingkungan. Teori Sosial Learning salah satu yang diamati Bandura dalam risetnya adalah efek peniruan kekerasan oleh anak-anak, yang dekat hubungannya dengan konsep atau efek agresivitas atau perilaku agresif pada khalayak.³⁰

Albert Bandura mengemukakan bahwa proses pembentukan perilaku ditentukan oleh faktor kognitif dan faktor sosial. Dalam eksperimen Bandura Terhadap “Boneka Bobo Klasik” memperjelas bahwa perilaku dapat dibentuk hanya menonton model bukan sebagai penguat atau penghukum.³¹

Agresif dapat disimpulkan bahwa perilaku muncul dikarenakan hasil dari ekspresi marah seorang anak, yang diwujudkan kepada bentuk perilaku yang kekerasan yang meresahkan.

²⁹Hasballah M. Saad, *Perkelahian...*,h.19.

³⁰Rendro DS, *Beyond Borders:Communication Modernity And History*, (ttp:Research Conference,2010).

³¹Anggota IKAPI, *Membangun Budaya...*h. 85.

2. Jenis agresif

Baron dan Byrne mengklasifikasikan perilaku agresif menjadi delapan, antara lain:

- a. Agresi langsung fisik verbal
- b. Agresi langsung aktif non-verbal
- c. Agresi langsung pasif verbal
- d. Agresi langsung pasif non-verbal
- e. Agresi tidak langsung aktif verbal
- f. Agresi tidak langsung aktif non-verbal
- g. Agresi tidak langsung pasif verbal
- h. Agresi tidak langsung pasif non-verbal.³²

Sedangkan Lancelotta dan Vaughn menyatakan ada empat tipe perilaku agresi dan reaksi anak-anak terhadap penerimaan sosial, yaitu:

- a. Agresi fisik yang diprovokasi, misalnya: menyerang kembali mengikuti provokasi.
- b. Agresi yang meledak, misalnya: marah tanpa alasan yang jelas.
- c. Agresi lisan, misalnya: mengancam.
- d. Agresi secara tidak langsung, misalnya: menceritakan kepada guru bahwa siswa lain yang melakukan kesalahan.³³

³² Faturochman, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), h.207-208.

³³ Vaughn, Sharon dan Candace S Bos, *Strategis For Teaching Student With Learning and Behavior Problem eight Edition*, (Boston: Pearson, 2012), h.106.

Medinus dan Johnson Mengelompokkan beberapa Prilaku Agresif, yaitu:

a. Menyerang fisik

Prilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti fisik individu seperti memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.

b. Menyerang suatu objek

Yang dimaksud disini adalah menyerang benda mati atau suatu objek.

c. Secara verbal atau simbolis

Prilaku yang dimaksudkan mengancam secara verbal, meburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.

d. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah orang lain.³⁴

3. Penyebab agresif

Penyebab prilaku agresif terdiri sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, media massa, dan kekerasan dalam rumah tangga.³⁵ Para ahli lainnya mengemukakan penyebab prilaku agresi pada anak berkaitan dengan keluarga yang pengangguran, kelaparan, kriminalitas, dan gangguan psi-kiatri.³⁶

Lebih lanjut juga perlu diketahui bahwa prilaku agresif dapat disebabkan antara lain oleh hal-hal berikut ini.

a. Frustasi

Secara umum frustasi pada individu akan muncul ketika banyak harapan yang tidak dapat terpenuhi. Frustasi ternyata berkaitan dengan agresi/agresif. Sebuah

³⁴T Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), h.212.

³⁵ Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), h.94-97.

³⁶ Aline S Linwood, *Aggressive Behavior*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2018 dari situs: www.heatline.com.

teori mengatakan bahwa agresi selalu merupakan konsekuensi dari frustrasi dan frustrasi selalu menimbulkan beberapa bentuk agresi/agresif. Oleh karena itu situasi menekan dan tanpa harapan yang dialami anak sangat mungkin memicu terjadinya perilaku agresif.

Penelitian lebih lanjut kemudian menemukan bahwa tidak selamanya frustrasi menimbulkan agresi. Misalnya banyak orang yang tidak lalu menjadi agresif meskipun mengalami frustrasi. Orang-orang ini banyak menahan diri karena mengetahui dampak negatif yang lebih merusak ketika agresi dilakukan. Kemampuan menahan diri ini tidak secara spontan melakukan perilaku agresif meskipun dalam situasi menekan agaknya juga perlu diperkenalkan kepada anak. Hal ini berkaitan juga dengan kecerdasan emosional yang menjadi sebuah faktor penting bagi keberhasilan dan kebahagiaan individu dalam hidupnya.

b. Pembelajaran sosial dan hadiah

Munculnya agresi juga diungkapkan oleh Bandura lewat teori belajar sosialnya. Teori ini mengungkapkan bahwa kita belajar agresif dengan melihat model-model yang mendapatkan hadiah dan pengakuan ketika mereka melakukan perilaku tersebut. Dengan melakukan perilaku agresif dengan model yang diidolakan, seorang anak akan menganggap dirinya mendapatkan hadiah atau menjadi hebat seperti tokoh yang diidolakannya. Tokoh ini sangat mungkin ada secara nyata dalam kehidupan sehari-hari misalnya saudara, orang tua teman dan sebagainya.³⁷

³⁷ Anatasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: Kansus, 2006), h.93.

C. Dampak *Punishment* terhadap Perilaku Agresif Siswa

Pemberian *punishment* akan menghasilkan pengalaman yang tidak menyenangkan pada siswa. Hal itu terkait dengan perilaku siswa yang kurang sesuai dengan kegiatan pembelajaran sehingga perilaku negatif tersebut dapat diminimalisir kemunculannya. Salah satu hukum belajar menurut Thorndike yaitu hukum pengaruh (*The Law Of Effect*) berbunyi “Hubungan-Hubungan diperkuat atau diperlemah tergantung pada kepuasan atau ketidaksenangan yang berkenaan dengan penggunaannya” memiliki arti bahwa kegiatan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh kepuasan atau ketidaksenangan siswa.³⁸

Azrin & Hok Hutchinson Linscheid & Meinhold mengatakan berbagai efek samping atau dampak dan masalah seringkali berhubungan dengan penerapan *punishment*, termasuk munculnya respon emosional yang tidak diinginkan dan agresi, seperti *escape* dan *avoidance*, dan tingkat peningkatan masalah perilaku di bawah kondisi non *punishment*.

a. Reaksi emosional dan agresif

Azrin & Holz mengatakan *Punishment* kadang-kadang membangkitkan reaksi emosional dan agresif yang dapat melibatkan kombinasi dari perilaku responden dan operant terkondisi. *Punishment*, terutama *punishment* positif dalam bentuk *aversive stimulation*, mungkin menimbulkan perilaku agresif pada responden dan komponen *operant*. Contohnya, seorang mahasiswa yang dihukum dengan keras mungkin mulai melempar dan menghancurkan material yang ada dalam jangkauannya. Atau mencoba untuk menyerang orang yang

³⁸ Hamalik Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.44.

memberikan hukuman. Meskipun peneliti dasar, penggunaan *punishers* secara intens, telah menghasilkan responden dan *operant* agresi pada hewan bukan manusia, tapi banyak penelitian terapan hukuman melaporkan tidak ada bukti agresi misalnya.

b. Melarikan diri dan menghindar

Melarikan diri dan menghindar adalah reaksi alami untuk emulasi tidak menyenangkan. Perilaku melarikan diri dan menghindar terdiri dari berbagai bentuk, beberapa di antaranya mungkin menjadi masalah lebih besar dari perilaku sasaran yang dihukum. Misalnya, seorang mahasiswa yang ditegur berulang kali karena bekerja ceroboh atau datang ke kelas terlambat. Seseorang mungkin berbohong, menipu, menyembunyikan, atau menunjukkan perilaku yang tidak diinginkan lainnya untuk menghindari hukuman. Orang terkadang melarikan diri menghukum lingkungan dengan mengambil obat-obatan atau alkohol, atau hanya dengan “*tuning out*”.

Ketika intensitas *punisher* meningkat, kemungkinan melarikan diri dan menghindar juga meningkat. Sebagai contoh, dalam sebuah studi yang mengevaluasi efektivitas sebuah gagang rokok yang dirancang khusus yang dialiri sengatan listrik kepada pengguna sebagai intervensi untuk mengurangi merokok, Powell dan Azrin menemukan bahwa “ketika intensitas *punishment* meningkat, durasi menurun dimana subjek akan tetap berhubungan dengan kontinjensi, akhirnya intensitas dicapai di mana mereka menolak untuk mengalami hal itu sama sekali. Melarikan diri dan menghindar adalah efek dari *punishment*, seperti reaksi emosional dan agresif, dapat diminimalkan atau

dihilangkan sama sekali dengan menyediakan respon alternatif yang diinginkan individu untuk perilaku masalah, baik menghindari pengiriman hukuman dan memberikan penguatan.

c. *Behavioral contrast*

Reynolds memperkenalkan istilah *behavioral contrast* untuk merujuk pada fenomena di mana perubahan dalam satu komponen dari rencana, beberapa meningkatkan atau menurunkan laju dalam merespon yang disertai dengan perubahan tingkat respons pada arah yang berlawanan dari yang lain, komponen berubah dari rencana. Brethower & Reynolds Lattal & Griffin *Behavioral contrast* dapat terjadi sebagai akibat dari perubahan *reinforcement* atau kepadatan *punishment* pada salah satu komponen dari berbagai rencana. Sebagai contoh, *behavioral contrast* pada *punishment* terdapat dalam bentuk umum berikut: (a) respon yang terjadi pada tingkat yang sama pada dua komponen dari beberapa rencana (misalnya, merpati mematuk kunci *backlit*, yang bergantian antara biru dan hijau, *reinforcement* yang diberikan ketika burung mematuk kedua warna kunci, dan akhirnya burung mematuk burung yang lain yang memiliki kesamaan warna kunci). (b) respon pada satu komponen rencana dihukum, sedangkan respon pada komponen lain terus dibiarkan begitu saja (misalnya, mematuk pada kunci biru dihukum, dan mematuk pada kunci hijau dibiarkan, sehingga ini akan menghasilkan *reinforcement* untuk mematuk pada kunci hijau). (c) tingkat respon menurun pada komponen dihukum dan kenaikan pada komponen dihukum (misalnya, mematuk pada kunci biru ditekan dan

mematuk pada kunci hijau meningkat meskipun mematuk pada produk kunci hijau tidak lebih penguatan dari sebelumnya).

d. *Punishment* melibatkan modeling yang tidak diinginkan

Sebagian besar pembaca sudah familiar dengan contoh orangtua yang memukul anak, dengan mengatakan, “ Ini akan mengajarkan Anda untuk tidak memukul teman bermain Anda! ” Sayangnya, anak mungkin lebih cenderung untuk meniru tindakan orang tua, bukan perkataan orang tua. Patterson, Reid, Dishion, Sprague & Walker lebih dari dua dekade penelitian telah menemukan korelasi kuat antara anak-anak yang mengalami hukuman berat dengan perilaku antisosial dan gangguan perilaku sebagai remaja dan orang dewasa. Meskipun penggunaan taktik yang tepat dari perubahan perilaku didasarkan pada prinsip *punishment* tidak melibatkan perlakuan kasar atau interaksi pribadi yang negatif, praktisi harus memperhatikan nasihat Bandura dalam hal ini.

Siapa saja yang berusaha untuk mengendalikan respon bermasalah harus menghindari pemodelan bentuk hukuman dari perilaku yang tidak hanya melawan efek dari pelatihan langsung tetapi juga meningkatkan kemungkinan bahwa pada kesempatan masa depan individu dapat menanggapi menggagalkan antarpribadi dengan cara meniru.

e. *Negative reinforcement* menghukum perilaku agen

Negative reinforcement menjadi alasan untuk digunakan secara luas (terlalu sering tidak efektif dan tidak perlu) dan ketergantungan (kebanyakan terbimbing) *punishment* dalam membesarkan anak, pendidikan, dan masyarakat. Ketika si A memberikan teguran atau konsekuensi permusuhan lainnya ke si B

untuk nakal, efek langsung sering penghentian perilaku mengganggu, yang berfungsi sebagai *negative reinforcement* untuk perilaku si A. Atau, seperti Ellen Reese meringkas, “*punishment* memperkuat *Punisher*” .Alber dan Heward menggambarkan bagaimana kontinjensi alami di tempat kerja di sebuah kelas khusus bisa memperkuat penggunaan teguran oleh guru untuk perilaku mengganggu sementara merusak penggunaan pujian dan perhatian untuk perilaku yang tepat.

Memperhatikan siswa ketika mereka berperilaku tidak sesuai (misalnya, “Carlos, Anda perlu duduk sekarang!”) diberikan *negative reinforcement* oleh penghentian segera perilaku yang tidak pantas (misalnya, Carlos berhenti berjalan sekitar dan kembali ke tempat duduknya). Akibatnya, guru lebih mungkin untuk menemui gangguan siswa di masa depan.

Meskipun beberapa guru harus diajarkan menegur siswa untuk menangani kenakalan, banyak guru perlu meningkatkan frekuensi mereka untuk memuji prestasi siswa. Perilaku guru yang memuji biasanya tidak diperkuat seefektif perilaku guru yang menegur. Memuji siswa untuk perilaku yang sesuai biasanya menghasilkan efek langsung anak terus melakukan pekerjaan ketika dipuji. Meski memuji siswa untuk bekerja secara produktif pada sebuah tugas dapat meningkatkan kemungkinan masa depan perilaku itu, tidak ada konsekuensi langsung bagi guru. Sebaliknya, menegur siswa sering menghasilkan

perkembangan dalam dunia guru (jika hanya sementara) yang berfungsi sebagai *negative reinforcement* yang efektif untuk menegur.³⁹

Selanjutnya dampak pemberian hukuman terhadap suatu perilaku adalah:

- a. Pemberian hukuman tidak menunjang perkembangan dari kendali diri, anak hanya belajar menghindari tingkah laku oleh karena mendapatkan hukuman (kendali dari luar) ia tidak belajar memikul tanggung jawab sendiri untuk mengendalikan diri.
- b. Pemberian hukuman dapat memberikan model yang negatif, seseorang yang berteriak karena anak rebut atau guru yang memukul anak sebagai hukuman karena anak itu memukul anak yang lain menunjukkan kepada anak bahwa perilaku itu salah.
- c. Pemberian hukuman dapat memberikan aversi (menentang) terhadap guru terhadap sekolah dan belajar.⁴⁰

Meskipun teguran mungkin tidak efektif dalam menekan frekuensi perilaku masa depan, efek langsung menghentikan perilaku menjengkelkan adalah penguatan kuat yang meningkatkan frekuensi yang guru akan mengeluarkan teguran saat berhadapan dengan kenakalan.⁴¹

³⁹<https://konselorwahyu.wordpress.com/2014/03/>, *Bimbingan Dan Konseling Sebagai Profesi (syarat, identifikasi, sifat dasar dan wawasan konselor)*, Maret 2014, Diakses pada tanggal 31 Januari 2018 dari situs: <https://konselorwahyu.wordpress.com/2014/03/>

⁴⁰ Andi Hakim Nasution dkk, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Remaja*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), h.112-113.

⁴¹Cooper, John O, dkk. 2007. *Applied Behavior Analysis*. 2nd Ed. New Jersey: Pearson Education, Inc halm.. 178-179

D. Pengaruh *Punishment* terhadap Perilaku Agresif dalam Pengembangan Pribadi Siswa

Hukuman salah satu unsur untuk menerapkan disiplin yang diharapkan mampu mendidik anak didik untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka adalah pemberian hukuman untuk setiap pelanggaran peraturan. Akan tetapi berhasil atau tidaknya pemberian hukuman terhadap siswa disekolah tergantung dari perilaku siswa terhadap hukuman itu sendiri.⁴²

Menurut Sears rasa takut terhadap hukuman atau pembalasan bisa menekan perilaku agresif. Individu akan memperhitungkan akibat agresi dimasa yang mendatang, dan berusaha untuk tidak melakukan perilaku agresif bila kemungkinan ada mendapat hukuman. Efek dari hukuman atau pembalasan yang diantisipasi tidak sederhana. Kadang-kadang hal itu menekan agresi, bila secara emosional orang ingin menghindari rasa sakit di masa mendatang.⁴³

Thorndike dengan Law Of Effect menekankan bahwa dalam proses belajar atau pembentukan suatu tingkah laku, reward dan punishment memainkan peran penting. Agresi/agresif terbentuk dan diulang dilakukan individu karena dengan agresinya itu individu tersebut memperoleh efek atau hasil menyenangkan. Adapun apabila dengan agresinya itu individu memperoleh efek yang sebaliknya, yaitu efek atau hasil yang tidak menyenangkan, maka agresi itu tidak akan diulang.⁴⁴

Hurlock memberikan penjelasan bila permusuhan anak terhadap disiplin yang terlalu kaku dan hukuman yang terlalu keras diganjar hukuman yang lebih keras lagi,

⁴² Hurlock, E. B, *Psikologi perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h.84. jilid kedua

⁴³ Kholiza Nur Santi dan Sonny Androanto, *Hubungan Pemberian Hukuman Oleh Orang Tua Dengan Kecendrungan Perilaku Agresif Pada Remaja*, h.11. Skripsi.

⁴⁴ Koeswara, E, *Agresi Manusia*, (Bandung: PT Eresco, 1988), h.

maka berwujud agresivitas terhadap anak lain. Lebih lanjut Bandura dan Walters menjelaskan bahwa ketidakefektifan beberapa bentuk hukuman dalam pengendalian agresi yakni penemuan bahwa individu yang delinkuen dan agresif sebagian besar berasal dari keluarga dengan orang tua yang menggunakan hukuman fisik secara berlebihan didalam menegakkan disiplin pada anak-anak.⁴⁵

Lima variabel-variabel berikut sebagai kunci untuk keefektifan *punishment* adalah kesegeraan *punishment*, intensitas *punishment*, jadwal atau frekuensi *punishment*, ketersediaan *reinforcement* untuk perilaku sasaran, dan ketersediaan *reinforcement* untuk perilaku alternatif.

a. Kesegeraan

Michael mengatakan Efek penekanan yang maksimum diperoleh saat *punisher* terjadi sesegera mungkin setelah terjadinya respon sasaran. Semakin lama penundaan antara terjadinya respon dan terjadinya perubahan , semakin kurang efektifitas hukuman akan mengubah frekuensi respon yang relevan, tapi tidak banyak yang diketahui tentang batas tertinggi.

b. *Intensity/Magnitude* (Kekuatannya/Besarnya)

Dasar penelitian menguji efek dari *punisher* dari berbagai intensitas atau kekuatannya (dalam hal jumlah atau durasi) telah melaporkan tiga temuan yang dapat diandalkan: (1) Azrin & Holtz mengatakan hubungan positif antara intensitas stimulus yang diberi *punishment* dan penekanan respon: maka semakin besar pula kekuatasn stimulus yang di beri *punishment*, semakin cepat dan benar-benar dapat menekan terjadinya perilaku (2) Hake, Azrin & Oxford,

⁴⁵<http://nisageniz.blogspot.co.id/2012/04/pengaruh-hukuman-fisik-terhadap.html?m=1> diakses pada tanggal 12 Februari 2018.

mengatakan pemulihan dari *punishment* berkorelasi negatif dengan intensitas menghukum: semakin intens *punisher* tersebut, semakin kecil kemungkinan respon itu akan terulang kembali ketika *punishment* dihentikan), dan (3) Terris & Barnes, mengatakan sebuah intensitas tinggi mungkin tidak efektif sebagai hukuman jika digunakan sebagai *punishment*, pada awalnya jika intensitas rendah dan secara bertahap meningkat.

Apakah semakin banyak suatu stimulus dalam memberi *punishment* dapat menekan kejadian dari perilaku bermasalah? Lerman dan Vorndran merekomendasikan: Walaupun dalam memberi *punishment* harus cukup intensif untuk penerapan yang efektif, tidak boleh lebih intens dari yang diperlukan. Sampai diterapkan penelitian selanjutnya tentang kuatnya dilakukan, praktisi harus memilih kekuatan yang telah terbukti aman dan efektif dalam studi klinis, selama besarnya dianggap dapat diterima dan praktis oleh mereka yang akan menerapkan perlakuan.

c. Penjadwalan

Efek penekanan suatu sebuah *punisher* dimaksimalkan oleh jadwal hukuman yang berkelanjutan (FR 1) di mana setiap terjadinya perilaku yang diikuti oleh konsekuensi saat memberi *punishment*. Azrin dan Holz merangkum efek perbandingan *punishment* pada jadwal berkelanjutan dan berselang sebentar sebagai berikut: Prosedur *punishment* berkelanjutan lebih dapat menekan daripada *intermittent punishment* (hukuman berselang sebentar) selama kemungkinannya *punishment* dipertahankan. Namun, setelah kemunculan *punishment* telah dihentikan, *punishment* berkelanjutan memungkinkan

pemulihan yang lebih cepat dari respon, mungkin karena tidak adanya *punishment* maka dapat dibedakan lebih cepat.

d. *Reinforcement* untuk target sasaran

Azrin & Holz mengatakan bahwa Efektivitas *punishment* dimodulasi oleh kemungkinan *reinforcement* mempertahankan perilaku masalah. Jika masalah perilaku ini terjadi pada frekuensi yang cukup untuk menimbulkan kekhawatiran, itu mungkin menghasilkan *reinforcement*. Jika respon sasaran tidak pernah diperkuat, maka “*punishment* akan jarang memungkinkan karena respon akan jarang terjadi”

Jika *reinforcement* tidak dapat mengurangi atau menghilangkan perilaku bermasalah dengan cara pengukuhan, maka *punishment* akan lebih efektif. *Extinction* menjalankan dan mempercepat dapat dicapai hanya dengan prosedur menghilangkan yang mustahil pada semua peristiwa memperkuat yang dihasilkan dari gerakan dengan wilayahnya. Beberapa metode reduksi lainnya, seperti *punishment* harus digunakan.

e. *Reinforcement* untuk perilaku alternative

Holz, Azrin, dan Ayllon menemukan bahwa *punishment* tidak efektif dalam mengurangi *psychotic behavior* ketika perilaku itu satu-satunya sarana yang pasien bisa dicapai *reinforcement*. Namun, ketika pasien bisa memancarkan respon alternatif yang mengakibatkan *reinforcement*, maka *punishment* efektif dalam mengurangi perilaku mereka yang tidak pantas.⁴⁶

⁴⁶<https://konselorwahyu.wordpress.com/2014/03/>, *Bimbingan Dan Konseling Sebagai Profesi (syarat, identifikasi, sifat dasar dan wawasan konselor)*, Maret 2014, Diakses pada tanggal 31 Januari 2018 dari situs: <https://konselorwahyu.wordpress.com/2014/03/>

Meskipun ada langkah-langkah agar hukuman itu efektif, tetap saja hukuman mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun hasil penelitian Eva Aini meneliti tentang Pengaruh Hukuman Denda Terhadap Prilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekanbaru. Bahwa penerapan hukuman terhadap prilaku siswa yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pekanbaru cukup baik.⁴⁷

Mengenai pentahapan perkembangan pribadi manusia dari sudut tinjauan umum penyelenggaraan pendidikan meliputi 5 tahapan perkembangan yaitu:

- a. Tahap enam tahun pertama, tahap perkembangan fungsi penginderaan yang memungkinkan anak mulai mampu untuk mengenal lingkungannya.
- b. Tahap enam tahun kedua, tahap perkembangan fungsi ingatan dan imajinasi individu yang memungkinkan anak mulai mampu menggunakan fungsi intelektual dalam usaha mengenal dan menganalisis lingkungannya.
- c. Tahap enam tahun ketiga, tahap perkembangan fungsi intelektual yang memungkinkan anak mulai mampu mengevaluasi sifat-sifat serta menumbuhkan hubungan-hubungan antar variabel di dalam lingkungannya.
- d. Tahap enam tahun keempat, tahap perkembangan fungsi kemampuan berdiskusi, “*self direction* dan *self controle*”.
- e. Tahap kematangan pribadi, tahap dimana intelek memimpin perkembangan semua aspek kepribadian menuju kematangan pribadi dimana manusia berkemampuan mengasihi Allah dan sesama manusia.⁴⁸

⁴⁷ Eva Aini, *Pengaruh hukuman Denda Terhadap Prilaku Siswa*, (2008) Skripsi.

⁴⁸ M, Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 101-102.

Tahap perkembangan manusia diatas dapat dijadikan sebagai acuan dalam memahami perkembangan prilaku siswa.

Menurut Hurlock perkembangan kepribadian adalah sikap awal teman-teman seperti halnya sikap keluarga yang sangat bebrarti karena sebagai dasar konsep diri, karena baik keluarga maupun teman-teman sebayaterbiasa memandang anak dengan cara tertentu. Mengondisikan atau membentuk konsep diri pada kanak-kanak. Karena lingkungan anak-anak terbatas pada rumah dan keluarga maka tidak mengherankan jika kondisi keluarga turut membentuk konsep diri anak dalam tahun tahun masa kanak-kanak, tapi yang paling penting adalah bagaimana orang tua mengenali penampilan, kemampuan dan prestasinya sangat mempengaruhi cara pandang dirinya sendiri.⁴⁹

Dengan demikian dapat disimpulakn bahwa pengaruh *punishment* terhadap prilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi, ada pada cara penerapan *punishment* yang diberikan. *Punishment* yang diberikan akan member efek negatif dan positif kepada siswa tergantung cara siswa dalam memahami *punishment* itu sendiri. Karena penyebab munculnya prilaku agresif itu berbeda-beda, ada yang dari kondisi keluarga, teman-teman di lingkungannya.

⁴⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembngan*, (Jakarta:Erlangga, 2006), h.132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik.⁵⁰ Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (X) yaitu pengaruh *punishment* (hukuman). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, perilaku agresif siswa (Y),⁵¹ Jadi yang akan diteliti dalam penelitian ini apakah ada pengaruh antara *punishment* dengan perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi di SMPN 4 Banda Aceh.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan fenomena-fenomena dari hasil temuan lapangan sesuai fokus permasalahan yang akan diteliti dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Dalam menganalisis data dengan menggunakan data-data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya, kemudian

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.39.

dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik.⁵² Menganalisa data kuantitatif dapat menggunakan statistik parametris dan non-parametris. Statistik parametris untuk pengujian hipotesis deskriptif, asosiatif (korelasi, korelasi ganda, korelasi parsial) komparatif (t-test dan analisis varian). Bentuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah assosiatif suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Bentuknya berupa hubungan kausal yaitu bersifat sebab akibat.⁵³ Untuk hipotesis assosiatif jika kedua data variabel berbentuk interval atau ratio menggunakan tehnik statistik korelasi *product moment*.⁵⁴

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁵⁵ Sedangkan menurut Rusdin Pohan, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁶ Adapun populasi dalam penelitain ini adalah 97 siswa kelas VIII SMPN 4 Banda Aceh.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.15.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*,..., h. 36-37.

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*,..., h.43.

⁵⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.99

⁵⁶Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), h.62

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁵⁷ Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk mendapatkan gambaran dari seluruh populasi.⁵⁸ Jadi sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti atau sebagian dari populasi. Suharsimi Arikunto juga mengatakan bahwa populasi berjumlah dari bawah seratus, sebaiknya semua subjek digunakan sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Mengenai hal ini, Arikunto menjelaskan bahwa “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu⁵⁹. Juga menurut Sugiyono *sampling purposive* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁰ Dapat diartikan bahwa setiap subjek diambil dengan ciri-ciri dan pertimbangan tertentu. Tujuan atau pertimbangan pengambilan Subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut sudah pernah diberikan *punishment* dan memiliki perilaku agresif sebelumnya. Dapat diartikan bahwa setiap subjek diambil dengan ciri-ciri dan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel yang diharapkan adalah 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi itu sendiri.⁶¹ Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini akan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel sebanyak 97 siswa kelas VIII SMP N 4 Banda Aceh.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h.130

⁵⁸Lubis, Zulkarnain, *Statistik dan Penerapannya untuk Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, (Medan: IAIN Press, 1998), h.116

⁵⁹Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 183.

⁶⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,..., h. 85.

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 86.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam kehidupan pribadi di SMPN 4 Banda Aceh maka peneliti harus menggunakan instrument pendukung untuk penelitian. Instrument penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berikut ini uraian instrument yang akan di gunakan oleh peneliti:

a. Angket

Pemberian Angket atau disebut juga kuesioner dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada siswa untuk dijawab, skala pengukurannya dengan *skala likert*. Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data yang terdiri dari berbagai pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden, yang dalam penelitian akan dikondifikasi dalam *skala likert*.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang didalamnya melakukan pemuatan perhatian pada sebuah objek. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan ke SMPN 4 Banda Aceh.

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu alat ukur yang dapat mengungkapkan dengan cepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur sejauh mana alat pengukur itu dapat

mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat tentang keadaan gejala atau bagian gejala.⁶²

Untuk memperoleh alat ukur yang sahih dalam penelitian ini, item-item diuji berdasarkan konsep operasionalisasi variable indikator-indikatornya. Dengan demikian diharapkan memperoleh alat ukur yang memiliki kesahihan. Hasil perhitungan validitas tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan program *SPSS 20.0 for Windows*

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono, reabilitas adalah “alat ukur dapat dikatakan reliabel adalah alat ukur yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif sama”. Maka reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes, reliabilitas menunjukkan bahwa instrument penelitian cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data.

Data implikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisiensi reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 – 1.00, semakin tinggi koefisiensi reliabilitas semakin mendekat angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisiensi yang semakin rendah mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan kegiatan rutin yang dilakukan. Dalam penelitian, untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan tehnik serta adanya instrument yang tepat agar masalah yang diteliti

⁶²SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 679.

terungkap dengan baik. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono, *Skala likert* digunakan menggunakan sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁶³ Dengan demikian peneliti menggunakan 4 alternatif jawaban karena mengingat peneliti lebih mudah dalam mendapatkan jawaban responden sesuai dengan tujuan penelitian yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, *skala* merupakan instrumen pengumpulan data yang bentuknya seperti daftar cocok tetapi alternative yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang.⁶⁴ *Skala* digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *skala liker* untuk mengukur pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif dalam kehidupan pribadi siswa.

Skaal likert terdiri dari 4 alternatif jawaban, yaitu: (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) tidak setuju, (4) sangat tidak setuju

Table 1.1 Kategori Jawaban dan Cara Penskoran Angket

No.	Pernyataan Positif		No.	Pernyataan negatif	
	Jawaban	Nilai		Jawaban	Nilai
1	Sangat sesuai	4	1	Sangat tidak sesuai	4
2	Sesuai	3	2	Tidak sesuai	3
3	Tidak sesuai	2	3	Sesuai	2
4	Sangat tidak sesuai	1	4	Sangat sesuai	1

Dalam penelitian tentang Pengaruh *Punishment* Terhadap Perilaku Agresif Siswa dalam Pengembangan Pribadi Siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh, oleh karena itu metode yang diberikan dalam pengambilan data ialah berupa angket atau kuisioner.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., h.134.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipta, 2005), h.105

Menurut Sugiono kuisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁵

Sedangkan menurut Arikunto kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian diolah agar dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang diteliti, maka hal dilakukan adalah melakukan suatu analisis data yang bertujuan untuk menjawab hipotesis. Selain itu analisis data menggunakan statistik dengan cara menyebarkan angket yang digunakan untuk mendeskripsikan pendapat siswa mengenai pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam kehidupan pribadi.

Setelah semua data terkumpul melalui angket, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data untuk menemukan apakah hipotesis diterima atau ditolak dan mengukur signifikan rata-rata antara sampel yang diteliti yaitu dengan menggunakan rumus korelasi r_{xy} , dalam penelitian ini menggunakan rumus.⁶⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Ket:

r_{xy} = Angka indeks korelasi

N = Jumlah subjek

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ..., h. 192.

⁶⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 206

ΣXY = Jumlah hasil penelitian

ΣX = Jumlah Skor x

ΣY = Jumlah y

Interpretasi Koefesiensi Korelasi⁶⁷

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangat kuat

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2011), h. 202.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Banda Aceh

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 27 s/d 02 April 2018. Penelitian ini diperoleh dengan cara observasi dan menyebarkan angket. SMP Negeri 4 Banda Aceh terletak di Jalan HT. Daudsyah No. 24, Peunayong kota Banda Aceh. Lingkungan SMP Negeri 4 Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan yang disekitarnya terdapat beberapa sekolah lainnya. Sehingga menjadikan SMP Negeri 4 Banda Aceh menjadi salah satu sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. SMP Negeri 4 Banda Aceh memiliki kondisi gedung-gedung yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki ruang belajar dan media pembelajaran lainnya yang sudah memadai. Adapun identitas dari SMP Negeri 4 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Banda Aceh
2. No. Statistik Sekolah/NPSN : 201066102004 / 10105410
3. Tipe Sekolah : A
4. Alamat Sekolah : Jalan HT. Daudsyah No. 24 Peunayong
(Kecamatan) Kuta Alam
(Kabupaten/Kota) Banda Aceh
(Provinsi) Aceh.
5. Telepon/HP/Fax : 0651 23346
6. Jarak Sekolah Ke Dinas Kabupaten/Kota : 2 Km
7. Status Sekolah : Negeri
8. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 95 (Amat Baik)

9. Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Lahan/Tanah	: 3000 m ²
Luas Tanah Terbangun	: 1.300 m ²

1. Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik SMP Negeri 4 Banda Aceh sudah sangat memadai, terutama ruang belajar, ruang kantor, dan lain sebagainya.

Table 4.1 Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 4 Banda Aceh

No	Keadaan Fisik/Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Keterampilan	1
4.	Ruang Belajar	15
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruangan Guru	1
7.	Ruangan Perpustakaan	1
8.	Mushala	1
9.	Lapangan Voly	1
10.	Laboratorium	2
11.	Gudang	1
12.	WC Guru	1
13.	WC siswa	1
14.	Ruangan Pramuka	1

15.	Ruangan Osis	1
-----	--------------	---

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa pada SMP Negeri 4 Banda untuk lebih jelas dapat dilihat pada

Tabel 4.1.berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Data Siswa 3 (tiga tahun terakhir) SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
		Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel	Jml Siswa		Jumlah Rombel
		L	P		L	P		L	P	
2013/2014	290	61	51	4	44	47	3	39	48	3
2014/2015	325	55	67	4	61	51	4	44	48	3
2015/2016	126	56	53	4	59	58	4	62	51	4

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Banda Aceh.

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

Tabel 4.3 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Arlis M, S.Pd, M.Pd	L		51	S2	18
2	Wakil Kepala Sekolah	Safrida Harun, S.Pd		P	50	S1	25

3	Wakil Kepala Sekolah	Munzir, S.Pd	L		49	S1	20
---	----------------------	--------------	---	--	----	----	----

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Banda Aceh.

b. Guru

Tabel 4.4 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	1	-	-	-	1
2	S1	3	16	-	1	20
3	D4					
4	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5	D2					
6	D1	-	D1	-	-	1
7	SMA/Sederajat					
Jumlah		4	18		1	23

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 4 Banda Aceh.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara *punishment* dengan perilaku agresif siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Banda Aceh. Peneliti akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang diperoleh melalui angket dan observasi untuk mengetahui pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 27 s/d 2 April 2018. Pada tanggal 27 peneliti memberikan surat penelitian di sekolah. Pada tanggal 28 peneliti kembali ke sekolah untuk di berikan arahan oleh guru yang bersangkutan dengan peneliti yaitu guru BK. Pada tanggal 02 Februari 2018 peneliti melakukan observasi dan melakukan

penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah sampel sebanyak 97 siswa di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket *punishment* dan angket perilaku agresif siswa yang telah didistribusikan kedalam tabel distribusi hingga dapat diolah menggunakan perhitungan statistik dan kemudian dihitung nilai koefesien korelasi *product moment* (r).



1. Penyajian Data

a. Data Angket Penelitian

Tabel 4.5 Kisi-Kisi Angket Punishment

Variabel	Sub variabel	Indikator	Pernyataan	No. Item		Jumlah
				+	-	
Hukuman (Punishment)	Hukuman fisik	- Berlari keliling lapangan. - Berdiri didepan kela.	- Tanggapan siswa terhadap pemberian <i>punishment</i>	9, 10, 21 s/d 26 30 s/d 34	12 s/d 14, 40, 41, 42, 44, 45	21

	Hukuman verbal	- Dinasihati - Skorsing - Pengurangan nilai	- Pendapat siswa tentang <i>punishment</i>	1 s/d 8, 16 s/d 20 35 s/d 39	11, 15, 27, 28, 29, 43	24
--	----------------	---	--	--	---------------------------------------	----

Tabel 4.6 Kisi-Kisi Angket Prilaku Agresif

Variabel	Sub Variabel	Indikator R A	Pernyataan	No. item		Jumlah
				+	-	
Agresivitas	1. Kekerasan fisik	Menyakiti dan menyerang individu	Melukai fisik orang lain.	1 s/d 11	12 s/d 20	20
	2. Kekerasan verbal	Mengejek, menghasut	Mengolok-olok orang	21	28	20

		dan mengintimidasi individu	lain. Memfitnah orang lain. Menghasut orang untuk membe- nci orang lain. Berkata kasar kepada orang lain. Tidak sopan terhadap orang yang lebih tua.	s/d 27	s/d 40	
	3. Menghancurkan suatu objek (benda)	Merusak fasilitas atau benda.	Menghancurkan barang-barang disekitarnya. Merebut barang milik orang lain.	41 s/d 49	50 s/d 53	13

b. Data Hasil Uji Validitas Instrumen

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Instrument *Punishment*

Soal	Total	Keterangan	Soal	Total	Keterangan
Soal 1	0.330	Valid	Soal 8	0.657	Valid
Soal 2	0.439	Valid	Soal 9	0.598	Valid
Soal 3	0.520	Valid	Soal 10	0.642	Valid
Soal 4	0.505	Valid	Soal 11	0.297	Tidak valid
Soal 5	0.650	Valid	Soal 12	0.427	Valid
Soal 6	0.681	Valid	Soal 13	0.317	Tidak valid

Soal 7	0.674	Valid	Soal 14	0.502	Valid
soal	Total	Keterangan	Soal	Total	Keterangan
Soal 15	0.392	Valid	Soal 22	0.662	Valid
Soal 16	0.253	Tidak valid	Soal 23	0.647	Valid
Soal 17	0.647	Valid	Soal 24	0.649	Valid
Soal 18	0.675	Valid	Soal 25	0.640	Valid
Soal 19	0.648	Valid	Soal 26	0.377	Valid
Soal 20	0.692	Valid	Soal 27	0.302	Tidak valid
Soal 21	0.598	Valid	Soal 28	0.352	Valid
Soal	Total	Keterangan	Soal	Total	Keterangan
Soal 29	0.312	Tidak valid	Soal 38	0.487	Valid
Soal 30	0.275	Tidak valid	Soal 39	0.479	Valid
Soal 31	0.269	Tidak valid	Soal 40	0.326	Valid
Soal 32	0.292	Tidak valid	Soal 41	0.432	Valid
Soal 33	0.349	Valid	Soal 42	0.412	Valid
Soal 34	0.408	Valid	Soal 43	0.447	Valid
Soal 35	0.514	Valid	Soal 44	0.437	Valid

Soal 36	0.451	Valid	Soal 45	0.087	Tidak valid
Soal 37	0.512	Valid			

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Instrument Agresif

Soal	Total	Keterangan	Soal	Total	Keterangan
Soal 1	0.718	Valid	Soal 8	0.527	Valid
Soal 2	0.494	Valid	Soal 9	0.722	Valid
Soal 3	0.531	Valid	Soal 10	0.668	Valid
Soal 4	0.594	Valid	Soal 11	0.445	Valid
Soal 5	0.651	Valid	Soal 12	0.505	Valid
Soal 6	0.576	Valid	Soal 13	0.611	Valid
Soal 7	0.535	Valid	Soal 14	0.459	Valid
Soal	Total	Keterangan	Soal	Total	Keterangan
Soal 15	0.504	Valid	Soal 22	0.592	Valid
Soal 16	0.176	Tidak valid	Soal 23	0.418	Valid
Soal 17	0.492	Valid	Soal 24	0.533	Valid
Soal 18	0.367	Valid	Soal 25	0.582	Valid

Soal 19	0.422	Valid	Soal 26	0.627	Valid
Soal 20	0.365	Valid	Soal 27	0.577	Valid
Soal 21	0.663	Valid	Soal 28	0.399	Valid
Soal	Total	Keterangan	Soal	Total	Keterangan
Soal 29	0.473	Valid	Soal 42	0.517	Valid
Soal 30	0.699	Valid	Soal 43	0.677	Valid
Soal 31	0.602	Valid	Soal 44	0.535	Valid
Soal 32	0.549	Valid	Soal 45	0.633	Valid
Soal 33	0.436	Valid	Soal 46	0.481	Valid
Soal 34	0.623	Valid	Soal 47	0.570	Valid
Soal 35	0.597	Valid	Soal 48	0.606	Valid
Soal 36	0.196	Tidak valid	Soal 49	0.590	Valid
Soal 37	0.648	Valid	Soal 50	0.455	Valid
Soal 38	0.491	Valid	Soal 51	0.547	Valid
Soal 39	0.597	Valid	Soal 52	0.564	Valid

Soal 40	0.434	Valid	Soal 53	0.169	Tidak valid
Soal 41	0.604	Valid			

Berdasarkan hasil tabel analisis validitas instrument diatas, diketahui bahwa instrument *punishment* yang berjumlah 45 item yang di uji cobakan menjadi 36 item yang dinyatakan valid dan 9 item dinyatakan tidak valid. Adapun hasil uji instrument agresif yang berjumlah 53 item yang di uji cobakan dinyatakan valid berjumlah 50 item sedangkan 3 item dinyatakan tidak valid. Sesuai dengan pendapat hair mengatakan bahwa koefisien validitas $>0,30$ dapat dipertimbangkan untuk level minimal. Loading kurang lebih $>0,40$ akan lebih baik dan $>0,50$ signifikan secara partikal.⁶⁸

Tabel 4.9 Instrument valid punishment dan agresif

Instrument	Jumlah Butir Soal		Total soal valid
	Valid	Tidak valid	
<i>Punishment</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43.	11, 13, 16, 27, 29, 30, 31, 32, 45	36

⁶⁸ Syamsul, Bahri dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Berbasis SEM-AMOS*, ED. 1, CET-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014). h. 34.

Agresif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52.	16, 36, 53	50
---------	---	------------	----

c. Data Reliabilitas

Tabel 4.10 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Punishment

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	36

Dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's Alpa atau reliabilitasnya adalah 928 dengan nilai diatas 0,60. Cronbach's Alpa mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Nilai Alpha harus lebih besar dari 0,60. Sesuai dengan pendapat hair mengatakan bahwa *Composite Reliabilitas* > 0,70 meski nilai 0,60 masih dapat diterima.⁶⁹

Tabel 4.11 Tabel hasil Uji Reliabilitas Agresif

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	50

⁶⁹ Syamsul, Bahri dan Fakhry Zamzam, *Model Penelitian Berbasis SEM-AMOS*, ED. 1, CET-1, (Yogyakarta: Deepublish, 2014). h. 36.

Dapat disimpulkan bahwa nilai cronbach's Alpha atau reliabilitasnya adalah 952 dengan nilai diatas 0,60. Cronbach's Alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk. Nilai Alpha harus lebih besar dari 0,60. Sesuai dengan pendapat hair mengatakan bahwa *Composite Reliabilitas* > 0,70 meski nilai 0,60 masih dapat diterima.

2. Pengolahan Data

Adapun hasil observasi dan hasil perhitungan korelasi dan data angket *punishment* dan angket perilaku agresif siswa yang telah diolah dapat dilihat pada tabel-tabel yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Hasil Pengolahan Obsevasi

Table 4.12 Tabel Hasil Observasi

NO	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Penerapan <i>punishment</i> (Hukuman) terhadap siswa oleh guru bimbingan dan konseling	Ada
2.	Kodisi siswa terdapat perilaku yang agresif	Ada

Hasil observasi peneliti selama 2 hari di SMP Negeri 4 Banda Aceh melihat penerapan *punishment* yang di berikan kepada siswa oleh guru Bimbingan dan konseling sesuai dengan tingkat kesalahan dan perilaku agresif siswa.

b. Hasil Pengolahan Angket

Tabel 4.13 Tabel Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.363	.356	17.64942

a. Predictors: (Constant), Punishment

b. Dependent Variable: Perilaku Agresif

Kesimpulan dari tabel model summary diatas besarnya nilai korelasi/pengaruh $R = 0,603$ ini berarti bahwa korelasi antara variabel X dengan Y adalah 0,603. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,363. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (*punishment*) terhadap variabel terikat (perilaku agresif) siswa sebesar 36,3 %.

Tabel 4.14 Tabel Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16867.38	1	16867.385	54.149	.000 ^a
	Residual	29592.70	95	311.502		
	Total	46460.08	96			

a. Predictors: (Constant), Punishment

b. Dependent Variable: Perilaku Agresif

Tabel diatas untuk melihat signifikansi persamaan regresi dapat dilihat dari nilai $Sig = 0,000$ lebih kecil $< 0,05$, dan dapat juga dilihat dari perbandingan $F = 54.149 > F_{tabel} = 230$ maka persamaan garis regresi dapat digunakan untuk prediksi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel agresif atau dengan kata lain ada pengaruh *punishment* (X) terhadap perilaku agresif (Y).

Tabel 4.15 Tabel Coefficient

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-10.579	12.755		.409
	Punishment	.891	.121	.603	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Agresif

Berdasarkan hasil tabel koefisien dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi. Hasil dari penelitian pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif berkorelasi karena signifikansi = $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *punishment* dengan perilaku agresif siswa. Kemudian diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar -10,579 sedang nilai *punishment* (b/koefisien regresi) sebesar 0,891, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis $Y = a + bX$ $Y = -10,579 + 0,891$.

Persamaan yang disebutkan diatas dijelaskan bahwa konstanta sebesar -10,579 adalah nilai konsisten variabel agresif. Sedangkan koefisien regresi X 0,891 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Punishment*, maka nilai Agresif bertambah sebesar 0,891. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X dan Y adalah positif. Dapat dikatakan positif karena nilai *punishment* itu tidak berbentuk angka negatif akan tetapi positif.

Interpretasi Koefisien Korelasi⁷⁰

Tabel 4.16 Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00-0,199	Sangat rendah
2	0,20-0,399	Rendah

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2011), h. 202.

3	0,40-0,599	Sedang
4	0,60-0,799	Kuat
5	0,80-1,000	Sangatkuat

Kemudian pedoman derajat hubungan atau interpretasi koefesiensi korelasi dapat kita lihat pada tabel korelasi dari nilai signifikansi 7.359 dapat kita simpulkan bahwa pengaruh punishment terhadap perilaku agresif siswa berada pada interpretasi koefesiensi korelasi kuat rentang 0. 60 - 0. 799. Jika dibandingkan besar nilainya, maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai sig, pada tabel 4.14 nilai sig yang menunjukkan 0.000. Jauh lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi.

3. Interpretasi Data Hasil Penelitian

a. Terdapat Pengaruh Positif Antara Pemberian Punishment Terhadap Perilaku Agresif Siswa Dalam Pengembangan Pribadi Siswa Di SMP Negeri 4 Banda Aceh.

Tabel 4.17 Tabel Hasil Hipotesis

Variabel	Aspek	Soal	Hasil angket	Keterangan nilai	Keterangan Hasil Hipotesis
<i>Punishment</i>	Hukuman fisik	9, 10, 21 s/d 26 33, 34 12, 14, 40, 42, 44.	0.891	Positif	Terdapat pengaruh positif

	Hukuman verbal	1 s/d 8, 16 s/d 19 35 s/d 39 11, 15, 27, 28, 43.			
Agresif	Kekerasan fisik	1 s/d 11 12, 13, 14, 15, 17 s/d 20	-10.579	Negatif	
	Kekerasan Verbal	21 s/d 27 28, s/d 35, 37 s/d 40			
	Menghancurkan suatu objek (benda)	41 s/d 49 50 s/d 52			

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dari angket punishment dan angket agresif siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Banda Aceh, diketahui bahwa hasil Korelasi *Product Moment*. Kemudian hasil dari pengolahan data tersebut akan menjawab hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Terdapat Pengaruh positif antara pemberian *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi.

Dapat disimpulkan dari hasil pengolahan data yang dapat kita lihat pada tabel *Coefficient* 4.15 diatas, bahwa nilai constant (a/agresif) sebesar -10.579 sedang nilai *punishment* (b/koefesien regresi) sebesar 0.891, sehingga persamaan regresinya dapat

ditulis $Y = a + bX$ $Y = -10.579 + 0.891X$. Dikatakan mempunyai pengaruh positif karena nilai koefisien regresi pada *punishment* bernilai angka positif (0.891).

Pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi siswa juga terdapat pengaruh atau tingkat hubungan kuat. Dapat kita lihat pada tabel 4.15 nilai t_{hitung} 7.359 yang berada pada rentang tingkat hubungan pada tabel 4.16 yaitu rentang 0.60-0.799. Jawaban hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara pemberian *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Positif Antara Pemberian Punishment Terhadap Perilaku Agresif Siswa Dalam Pengembangan Pribadi Siswa Di SMP Negeri 4 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* diketahui bahwa koefisien korelasi antara pengaruh *punishment* (X) terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi (Y) adalah 7.359 yang menunjukkan tingkat korelasi yang kuat.

Koefisien korelasi antara variabel bernilai positif yang berarti terdapat hubungan yang positif. Korelasi yang terjadi signifikan karena diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7.359 > 1.98525$ pada taraf signifikan 0.05 dengan $df = 95$. Adapun hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif dalam pengembangan pribadi siswa. Juga hal ini dapat kita lihat pada nilai interpretasi korelasi

koefisiensi pada rentang yang kuat. Pada tabel tersaji besarnya nilai t_{hitung} 7.359 sedangkan t_{tabel} 1.98525 ($dk = n - 2 = 95$ taraf signifikan 0.05).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat kita simpulkan bahwa pengaruh *punishment* mempunyai dampak kuat yang positif terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi. Pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi harus diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pemberian *punishment*. Karena pada dasarnya tujuan hukum yang paling dasar adalah mencegah konflik kepentingan dan konflik tersebut tidak diselesaikan dalam konflik terbuka berdasarkan kekuatan dan kelemahan pihak-pihak yang terlibat.⁷¹ Hukuman adalah tindakan terakhir yang dilakukan jika teguran dan peringatan belum mampu mencegah siswa untuk tidak melakukan pelanggaran.⁷²

Pengaruh pemberian hukuman terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi untuk mendisiplinkan siswa dalam belajar dan juga kehidupannya. Dampak dari pemberian hukuman kepada siswa adalah untuk membentuk karakter siswa, agar memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah.⁷³ Jadi *punishment* yang diberikan agar bisa hendaknya menjadikan siswa mempunyai perilaku, sikap dan karakter yang baik. Perilaku agresif yang tidak baik bagi siswa bisa segera dicegah dan diobati dengan pemberian *punishment* yang mendidik sesuai dengan norma-norma kependidikan.

⁷¹ Sudiono dkk, *Pendidikan Kewarganegaraan Jilid 1A Untuk SMK Kelas X Semester 1 (KTSP)*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2007). h. 30.

⁷² Aim Abdulkarim, *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara Yang Demokratis untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), h. 24.

⁷³ Minal Ardi, Pengaruh Pemberian hukuman terhadap disiplin Siswa Dalam Belajar, *Jurnal Eksos*, Februari 2012 Vol. 8 No. 1. h. 66-67.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi di SMP Negeri 4 Banda Aceh dengan koefisien korelasi yang diperoleh dengan nilai $7.359 > 1.9852$ dengan taraf signifikan 0.05. Pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi di SMP Negeri 4 Banda Aceh termasuk dalam kategori kuat yaitu berada pada rentang 0,60-0,799, dan memiliki koefisien determinasi sebesar 0,363 yang berarti pengaruh *punishment* 36,3% terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi termasuk dalam kategori kuat, untuk itu pihak sekolah diharapkan bisa memberikan *punishment* yang benar-benar bertujuan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang baik.
2. Penelitian ini mengungkapkan fakta bahwa pemberian *punishment* mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku agresif siswa, oleh karena itu sebaiknya dalam pemberian *punishment* harus sesuai dengan perilaku dan kesalahan yang diperbuat oleh siswa.

3. Penelitian ini masih terbatas hanya pada variabel pengaruh punishment terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi saja, oleh karena itu disarankan bagi peneliti untuk dapat meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengaruh *punishment* terhadap perilaku agresif siswa dalam pengembangan pribadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkari, Aim. 2007., *Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara Yang Demokratis untuk kelas VII Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Bandung: Grapindo Media Pratama.
- A Strike, Kenneth dan Jonas F. Soltis. 2007. *Etika Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Universitas Sanata Darma.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggota IKAPI. 2010. *Membangun Budaya Bebas Nilai*. Yogyakarta: Kanisus.
- Anatasari. 2006. *Menyikapi Prilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kansus.
- Arriani, Farah. 2014. "Prilaku Agresif Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardi, Minal. 2012. Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar, *Jurnal Eksos*, Vol. 8 No. 1.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Aggressive and Delinquent Behavior”, *Journal of Criminal Justice and Behavior*
Vol.38, No. 818.

Alwi, Hasan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aline S Linwood, *Aggressive Behavior*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2018 dari
situs: www.heatline.com.

Aini, Eva. 2008. *Pengaruh hukuman Denda Terhadap Prilaku Siswa*. Skripsi.

Bahri, Syamsul dan Fakhry Zamzam. 2014. *Model Penelitian Berbasis SEM-AMOS*,
ED. 1, CET-1. Yogyakarta: Deepublish.

Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Cooper, John O, dkk. 2007. *Applied Behavior Analysis*. 2nd Ed. New Jersey: Pearson
Education, Inc halm.

Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dayaksini, T dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta:
Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu
Pendekatan Teoritis Psikologi Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

E. T. Gershoff. 2002. *Corporal Punishment By Parents and Associated Behavior and
Experience*, Cambridge: University Press.

El-Ghaniy, Arini. 2009. *Saat Anak Harus Dihukum*. Jogjakarta: Power Book Publishing.

Faturochman. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka.

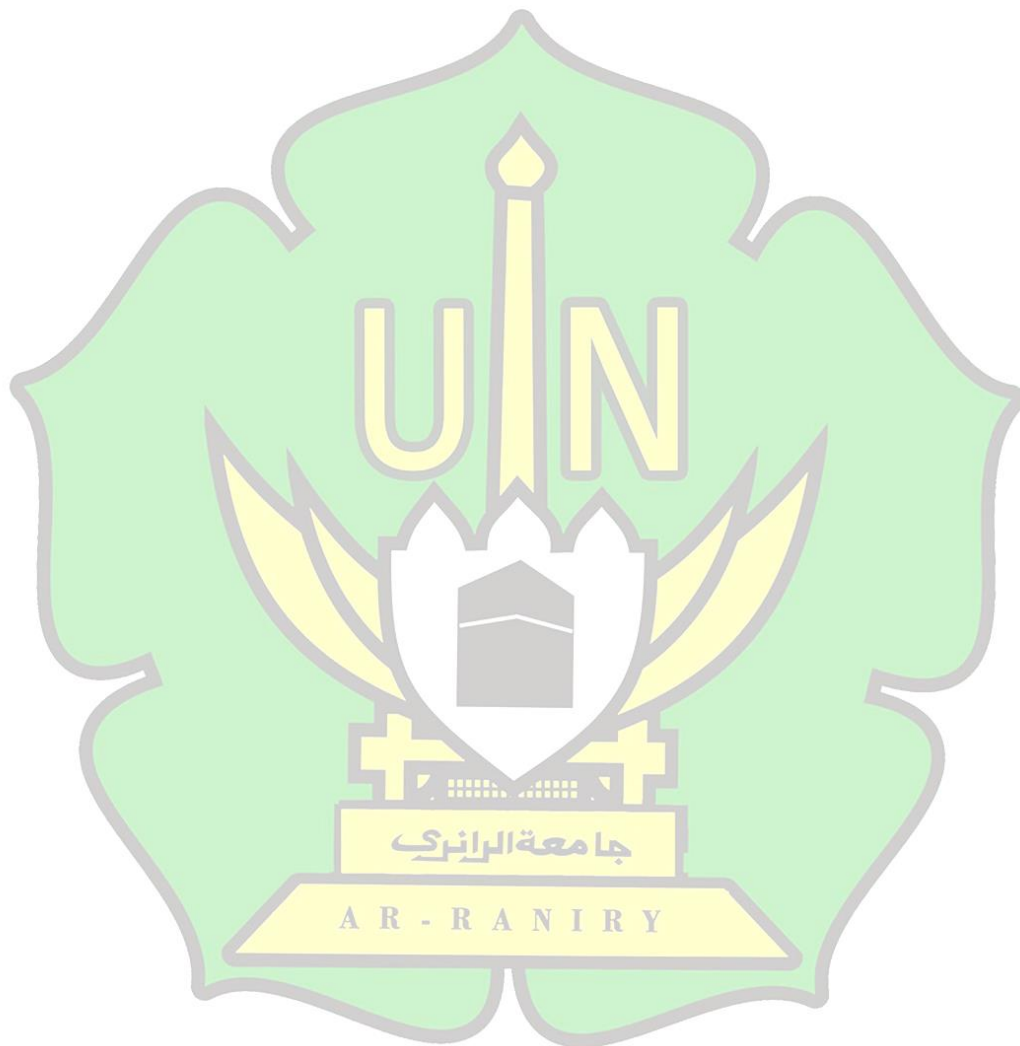
Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2014. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Hanurawan, Fattah. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan Ruqiath, Hamadh Hasan. 2004. *Sudahkan Anda Mendidik Anak Dengan Benar/ Konsep Islam Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim.
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, Amin Daten Indra. 1999. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kurnia, Inggridwati Dkk. 1996. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Koeswara. 1988. *Agresi Manusia*. Bandung: Rosda Offset.
- Morris, Sara .Z and Chris L. Gibson. 2011. “*Corporal Punishment’s Influence on Children’s*
- Nasution, Andi Hakim dkk. 2001. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Remaja*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Oemar, Hamalik. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://konselorwahyu.wordpress.com/2014/03/>, *Bimbingan Dan Konseling Sebagai Profesi(syarat, identifikasi, sifat dasar dan wawasan konselor)*, Maret 2014, Diakses pada tanggal 31 Januari 2018 darisitus: <https://konselorwahyu.wordpress.com/2014/03/>
- Prayitno, Elide. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta : Angkasa Jaya.
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ar-Rijal Institute.
- Quth, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-ma’rif.

- Rendro DS. 2010. *Beyond Borders: Communication Modernity And History*,
([ttp:Research Conference](http://ResearchConference.com)).
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saad, Hasballah M. 2003. *Perkelahian Pelajar*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudionodkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Jilid 1A Untuk SMK Kelas X Semester 1 (KTSP)*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suwarno dan Latifah Arifatul Farida, *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Pandean*, (PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah surakarta).
- Tirtaatmidjaja. 1990. *Sanksi-Sanksi Dalam Punishment*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2007. *Psikologi Pendidikan Berbasis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Vaughn, Sharon dan Candace S Bos. 2012. *Strategis For Teaching Student With Learning and Behavior Problem eight Edition*, Boston: Pearson.
- Woolfolk. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Wirawan, Sarlito. 2009.*Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Zulkarnain, Lubis. 1998. *Statistik dan Penerapannya untuk Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Medan: IAIN Press.



Dokumentasi Penelitian Di SMP Negeri 4 Banda Aceh





